METODE *STORYTELLING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PADA ANAK USIA DINI DI TK AN NUR GANG MODIN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

oleh :

Jumaria Binti Kassim

B 43214117

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama	: Jumaria Binti Kassim
Nim	: B 43214117
Prodi	: Bimbingan Konseling Islam
Judul	: Metode *Storytelling* untuk Meningkatkan Minat Membaca pada Anak *Usia Dini* di TK Unggulan An Nur Gang Modin Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 10 Juli 2018

Dosen Pembimbing

Dr. Agus Santoso, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197008251998031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Jumaria Binti Kassim** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 16 Juli 2018

Mengesahkan,

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya

Dekan

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr. Agus Santoso, S. Ag., M. Pd
NIP. 197008251998031002

Penguji II,

Mohamad Thohir, M.Pd.I
NIP. 197905172009011007

Penguji III

Lukman Fahmi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197311212005011002

Penguji III

M. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP. 196912192009011002

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENELITIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Jumaria Binti Kassim

Nim : B 43214117

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Alamat : Batu 3, Jalan Bomba Sandakan, Sabah, Malaysia.

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpul kepada mana-mana lembaga pendidikan tinggi maupun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hokum yang terjadi.

Surabaya, 10 Juli 2018
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
ED9A3AFF146511236
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Jumaria Binti Kassim
NIM. B 43214117

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Jumaria Binti Kassim
NIM : B 43214117
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
E-mail address : jumariaayra91@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini di TK AN-Nur Gang Modin.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Agustus 2018

Penulis

(Jumaria Binti Kassim)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Jumaria Binti Kassim (B 43214117), Metode *Storytelling* untuk Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini di TK Unggulan An Nur Gang Modin.

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana pelaksanaan metode *storytelling* untuk meningkatkan minat membaca pada anak usia dini di TK Unggulan An Nur, (2) bagaimana hasil pelaksanaan metode *storytelling* untuk meningkatkan minat membaca pada anak usia dini di TK Unggulan An Nur.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan angket. Subjek penelitian adalah anak-anak kelas A dan kelas B yang belajar di TK Unggulan An Nur Gang An Nur. Penelitian berhasil menunjukkan bahwa anak-anak sangat suka kegiatan bercerita di sekolah dan mereka mengakui bahwa kegiatan bercerita disekolah ini sangat penting untuk membantu meningkatkan minat anak.

Dapat disimpulkan berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan oleh konselor terhadap anak-anak TK Unggulan An Nur menunjukkan bahwa mereka suka jika ada kegiatan bercerita disekolah serta bersetuju bahwa kegiatan bercerita disekolah itu sangat penting untuk mereka. Selain itu mereka akan lebih berminat membaca buku yang telah diceritakan oleh guru karena telah memahami alur cerita serta ingin jika kegiatan bercerita ini dilakukan setiap hari disekolah. Anak-anak ini juga merasa senang jika guru-guru menggunakan bermacam-macam teknik bercerita sebagai contoh memutarkan video, menggunakan buku dan menggunakan alat peraga agar mereka tidak cepat bosan dengan cerita yang akan disampaikan.

Kata Kunci: *Storytelling*, Minat Membaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	*i*
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	*ii*
PENGESAHAN TIM PENGUJI	*iii*
MOTTO	*iv*
PERSEMBAHAN	*v*
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI	*vi*
ABSTRAK	*vii*
KATA PENGANTAR	*viii*
DAFTAR ISI	*x*
DAFTAR TABEL	*xiii*
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	7
F. Metode Penelitian	9
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	9
2. Sasaran dan Lokasi Penelitian	10
3. Jenis dan Sumber Data	11
4. Tahap-Tahap Penelitian	13
5. Teknik Pengumpulan Data	16
6. Teknik Analisis Data	19
7. Teknik Keasbahan Data	21
G. Sistematika Pembahasan	22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : *STORYTELLING* DAN MINAT MEMBACA

A. Storytelling

1. Pengertian *Storytelling* 24
2. Tujuan dan Fungsi *Storytelling* 25
3. Jenis-Jenis *Storytelling* 27
4. Tahapan-Tahapan *Storytelling* 29
5. Manfaat *Storytelling* 33

B. Minat Membaca

1. Pengertian Minat 33
2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat 34
3. Pengertian Membaca 35
4. Tujuan Membaca 37
5. Pengertian Minat Membaca 38
6. Faktor-faktor Mempengaruhi Minat Membaca 39
7. Penerapan/Implementasi *Storytelling* 41
8. Kelebihan dan Kelemahan *Storytelling* 45
9. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 45

BAB III : PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Latar Belakang Sekolah 49
2. Jumlah Seluruh Siswa 49
3. Biaya Pendidikan 50
4. Program Pendidikan Yang Digunakan 50
5. Maksud Dan Tujuan 51
6. Tatatertib TK 51
7. Lokasi 51
8. Struktur Organisasi Sekolah 53
9. Profil Kepala Sekolah 54
10. Jenis Kegiatan 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Aktivitas Tahunan 54
12. Deskripsi Konselor 55
13. Deskripsi Klien 56
B. Tahap Pelaksanaan
1. Pra Penelitian 57
2. Pengumpulan Data, Penyajian Data dan Materi Penelitian 57
C. Deskripsi Hasil Penelitian
1. Deskripsi Data 85
2. Deskripsi Proses/Tahapan 86
3. Deskripsi Hasil Proses 88

BAB IV : ANALISIS DATA
A. Analisis Data Tentang *Storytelling* 98
B. Analisis Proses *Storytelling* 99
C. Analisis Hasil Proses *Storytelling* 101

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan 104
B. Saran 105

DAFTAR PUSTAKA *107*
LAMPIRAN *109*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 18
Tabel 3.1 : Struktur Organisasi TK Unggulan An Nur 53
Tabel 3.2 : Materi Meningkatkan Minat Membaca 1 58
Tabel 3.3 : Materi Meningkatkan Minat Membaca 2 62
Tabel 3.4 : Materi Meningkatkan Minat Membaca 3 65
Tabel 3.5 : Materi Meningkatkan Minat Membaca 4 68
Tabel 3.6 : Materi Meningkatkan Minat Membaca 5 73
Tabel 3.7 : Materi Meningkatkan Minat Membaca 6 80
Tabel 3.8 : Menyukai cerita (*Storytelling*) 90
Tabel 3.9 : Pentingnya kegiatan bercerita 90
Tabel 3.10 : Menyukai cerita melalui video 91
Tabel 3.11 : Menyukai cerita melalui buku 92
Tabel 3.12 : Menyukai cerita menggunakan alat peraga 93
Tabel 3.13 : Lebih menyukai kegiatan bercerita 93
Tabel 3.14 : Bercerita agar bisa membaca 94
Tabel 3.15 : Keinginan membaca buku yang baru saja diceritakan 95
Tabel 3.16 : Kegiatan bercerita setiap hari 96
Tabel 3.17 : Koleksi buku dirumah 96
Tabel 4.1 : Kegiatan bercerita disekolah 99
Tabel 4.2 : Kegiatan yang digemari disekolah 100
Tabel 4.3 : Macam teknik bercerita yang diinginkan 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak sebagai penerus cita-cita dan masa depan suatu bangsa. Oleh karena itu untuk mempersiapkan pewaris bangsa yang berkualitas dan sejahtera orang tua harus bermain peran untuk melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpatisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta mendapat perlindungan dari orang tua.

Dalam jenjang pendidikan anak usia dini, yaitu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan fisik maupun psikis (moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, serta motorik).[1]

Pada era globalisasi ini semua masalah dan informasi dengan cepat diketahui oleh seluruh dunia melalui berbagai media yang ada, termasuk informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu kegiatan yang digunakan sebagai penyebaran informasi dalam belajar yaitu membaca yang menjadi salah satu kegiatan yang sangat penting. Informasi

[1] Mukhtar Latif, Zulkhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Affandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang didapat hanya dari melihat dan mendengar, dimungkinkan akan cepat terlupakan dan hilang, tetapi jika didapat dari media cetak, informasi tersebut akan tersimpan dalam waktu yang relatif lama dan bisa dicari kembali jika diperlukan dalam kegiatan membaca. Pada era globalisasi ini, dimana kemajuan teknologi sudah berkembang pesat, minat baca pada generasi baru cenderung menurun dan tidak lebih baik dari generasi sebelumnya. Penyebabnya antara lain semakin canggihnya piranti audio visual yang menyebabkan generasi baru lebih senang memanjakan mata dan telinganya dari pada menumbuhkan semangat dan kebiasaan membaca serta ketiadaan mata pelajaran membaca yang seharusnya diajarkan sejak dini pada pendidikan dasar.[2]

Membaca pada dasarnya awal dari penguasaan ilmu. Semua ilmu yang ada di bumi ini tidak akan pernah habis dipelajari jika tidak didahului dengan kemampuan untuk membaca. Dengan membaca diharapkan mata rantai dalam penguasaan sebuah ilmu tidak akan hilang. Mata rantai itu adalah mendengar, membaca dan melihat. Sebagai salah satu mata rantai dalam penguasaan ilmu, membaca untuk dijadikan sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari masih sulit dilakukan. Hal ini mungkin berasal dari budaya Indonesia yang berlatar budaya tutur, dimana lagenda, dongeng, hikayat dan cerita-cerita rakyat yang berkembang sejak lama di Indonesia dan merupakan media pembelajaran yang paling mudah untuk dilaksanakan karena bisa dipelajari daripada membaca sebuah buku untuk

[2] Cipta Ginting, *Kiat Belajar Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merubah pengetahuan relatif lebih lama padahal kebiasaan dan budaya membaca itu identik dengan budaya belajar yang amat penting bagi kemajuan bangsa.

Dalam hal pengembangan bahasa anak, pendidik dapat menggunakan berbagai macam metode dalam penyampaian pesan pembelajaran, yang dapat merangsang dan menambah kosa kata anak serta dapat menumbuhkan minat membaca pada anak usia dini. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode bercerita atau storytelling.[3]

Dalam menumbuhkan minat membaca pada anak usia dini, pendidik memiliki peranan penting dalam menumbuhkembangkan minat membaca pada anak usia dini. Seorang pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi dalam bercerita.[4] Bercerita menjadi stimulasi yang efektif bagi anak usia dini karena pada waktu itu minat membaca anak-anak mulai tumbuh. Minat itulah yang harus diberi lahan yang tepat melalui metode *storytelling*.

Storytelling merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menambahkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu mengurui anak. *Storytelling* merupakan suatu proses kreatif anak-anak dalam perkembangannya, sentiasa mengaktifkan aspek intelektual dan aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, daya berfantasi, dan imajinasi anak yang tidak hanya mengutamakan

[3] Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 162

[4] Atin Istiarni, Triningsih, *Jejak Pena Pustakawan*, (Surabaya: Azyan Mitra Media, 2018), hal. 191

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan otak kiri tetapi juga otak kanan. Berbicara mengenai *storytelling*, secara umum semua anak-anak senang mendengarkan *storytelling*, baik anak balita, usia sekolah dasar, maupun yang telah beranjak remaja bahkan orang dewasa.[5]

Dalam kegiatan *storytelling*, proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah nilai atau pesan dari cerita tersebut dapat sampai pada anak. Pada saat proses *storytelling* berlangsung terjadi sebuah penyerapan pengetahuan yang disampaikan pencerita kepada pendengar. Proses inilah yang menjadi pengalaman seorang anak dan menjadi tugas guru untuk menampilkan kesan menyenangkan pada saat bercerita.

Saat ini berbagai fasilitas pendukung untuk mendongeng mudah didapatkan seperti buku-buku cerita, boneka-boneka, ataupun wayang-wayang kertas. Selain itu juga, sarana pendukung lainnya seperti ruang bermain,VCD, dan DVD, atau film-film yang diangkat dari dongeng-dongeng sebenar.[6]

Storytelling dengan media buku dapat digunakan pencerita untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan terhadap anak. Banyak yang tidak menyadari bahwa cara mengajar kepada anak dapat menimbulkan kesan tidak menyenangkan pada saat mula mengenal buku. Pengalaman yang diperoleh anak saat mulai belajar membaca, akan melekat pada ingatannya. Kebanyakan anak merasa dipaksa saat ia belajar membaca. Namun dengan *storytelling* pengalaman berbeda akan dirasakan

[5] Asfandiyar, Andi Yudha, *Cara Pintar Mendongeng*, (Jakarta: Mizan, 2007), hal. 2
[6] Agus DS, *Pintar Mendongeng Dalam 5 Meni*t, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh anak. Melalui *storytelling*, seorang anak akan belajar membaca tanpa perlu merasa dipaksa untuk melakukannya.[7]

Terdapat berbagai konsep *storytelling* yang dapat digunakan untuk menarik minat anak untuk membaca. Konsep *storytelling* dan bermain, *storytelling* sambil bermain musik, mengadakan festival *storytelling* dengan konsep pementasan teater dari anak untuk anak. Dengan adanya konsep *storytelling* ini, *storyteller* atau pencerita dapat menampilkan cerita secara menarik dan kreatif sehingga pendengar tidak merasa bosan. Cara bercerita merupakan unsur yang membuat cerita itu menarik dan disukai kanak-kanak.

Menyajikan *storytelling* yang menarik bagi anak-anak bukanlah suatu hal mudah untuk dilakukan. Terlebih lagi bagi anak-anak yang hanya berkonsentrasi mendengarkan cerita hanya dalam waktu singkat, jika mendongeng terlalu lama akan membuat anak merasa cepat bosan. Dengan adanya kegiatan *storytelling* ini tentu dapat meningkatkan minat membaca di kalangan anak usia dini. Jadi dengan adanya kegiatan *storytelling* ini apakah akan berpengaruh untuk meningkatkan minat membaca anak usia dini, hal inilah yang peneliti ingin teliti.

Latar belakang peneliti mengangkat tema ini adalah karena *storytelling* berfungsi untuk memperkenalkan anak-anak agar lebih menyukai suasana dalam merangsang minat baca di usia dini. *Storytelling* juga merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-

[7] Maya A. Pujiati, *Cara Mudah Mengajar Anak Membaca*, (Jakarta: Nauka Publishing, 2017), hal. 14-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memilih judul : "Metode *Storytelling* untuk Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini di TK Unggulan An Nur Gang Modin, Surabaya."

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Metode *Storytelling* untuk Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini Di TK Unggulan An Nur Gang Modin?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan Metode *Storytelling* untuk Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini Di TK Unggulan An Nur Gang Modin?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan tahapan pelaksanaan Metode *Storytelling* untuk Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini Di TK Unggulan An Nur Gang Modin.
2. Mengetahui hasil pelaksanaan Metode *Storytelling* untuk Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini Di TK Unggulan An Nur Gang Modin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis
   a. Menambah khazanah keilmuan bagi peneliti yang lain dalam hal menggunakan metode *storytelling* untuk meningkatkan minat membaca pada anak usia dini.
   b. Sebagai sumber informasi dan refrensi bagi Jurusan Bimbingan Konseling Islam khususnya dan bagi mahasiswa umumnya dalam hal *Storytelling* terhadap anak usia dini.
2. Manfaat Praktis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan minat membaca pada anak usia dini.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dalam menangani kasus yang sama menggunakan teknik *storytelling.*

E. DEFINISI OPERASIONAL

Adapun definisi konsep dari penelitian ini adalah:

1. *Storytelling*

   Storytelling yaitu bercerita atau mendongeng adalah sebuah teknik atau kemampuan untuk menceritakan sebuah kisah, pengaturan adegan, event, dan juga dialog. Kalau di film maker bersenjatakan kamera; di komik, para komikus bersenjatakan gambar dan angle cerita; di cerpen atau novel, para penulis bersenjatakan pena, diksi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permainan kata serta deksripsi, dengan menyampaikan sebuah cerita dengan cara mendongeng.[8]

Storytelling menggunakan kemampuan penyaji untuk menyampaikan sebuah cerita dengan gaya, intonasi dan alat bantu yang menarik minat pendengar. *Storytelling* sering digunakan dalam proses belajar mengajar utamanya pada tingkat pemula atau anak-anak. Teknik ini bermanfaat melatih kemampuan mendengar secara menyenangkan.

Orang yang ingin menyampaikan *storytelling* harus mempunyai kemampuan *public speaking* yang baik, memahami karakter pendengar, meniru suara-suara, pintar mengatur nada dan intonasi serta keterampilan memakai alat bantu. Dikatakan berhasil menggunakan teknik *storytelling* jika pendengar mampu menangkap jalan cerita serta merasa terhibur. Selain itu, pesan moral dalam cerita juga diperoleh.[9]

Dalam kegiatan *storytelling* ini, peneliti telah memilih beberapa cerita-cerita yang menarik dan mudah difahami oleh anak-anak TK serta anak-anak mendapat pengajaran dari cerita yang akan disampaikan. Peneliti bercerita dengan beberapa tema antaranya : (a)Kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail, (b) Kisah Kura-kura dan Monyet yang serakah, (c) Malin Kundang, (d) Kisah si Kancil mencuri mentimun, (e) Hikmah Bersedekah, (f) Kisah Si Semut Dan Burung Merpati. Peneliti mendapati bahwa banyak pengajaran yang

[8] Atin Istiarni, Triningsih, *Jejak Pena Pustakawan*, (Surabaya: Azyan Mitra Media, 2018), hal. 189

[9] Agus DS, *Pintar Mendongeng Dalam 5 Meni*t, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anak akan dapat dari cerita yang akan disampaikan antaranya adalah hormati orang tua, tidak boleh berbohong, tidak boleh mencuri, memperbanyakkan sedekah walaupun kita serba kekurangan, tidak kedekut dan banyak lagi.

2. Minat Membaca

Pengertian minat membaca adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk memiliki rasa lebih suka dan rasa tertarik pada kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap minat membaca yang ditunjukkan dengan keinginan, ketekunan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut dilakukan karena adanya motivasi dari dalam diri. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan bersedia mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri sehingga memperoleh makna yang tepat menuju pemahaman yang dapat diukur.[10]

F. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat pospotivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis

[10] Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hal. 31-32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[11]

Jadi pendekatan kualitatif yang penulis gunakan pada penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh klien secara menyeluruh yang dideskripsikan berupa kata-kata dan bahasa untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep teori, prinsip dan definisi secara umum.

Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui suatu survey wawancara atau observasi. Karena penelitian ini pada umumnya membuat pertanyaan-pertanyaan untuk keperluan yang tertentu maka instrumen-instrumen harus dibuat untuk setiap penyelidikannya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengunakan jenis penulisan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Dalam kualitatif ini peneliti mendapatkan data dengan cara wawancara dan observasi, sedangkan data kualitatif diperoleh dengan menggunakan skala penilaian yang berupa angket.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini terdapat tiga subyek yang menjadi sasaran oleh peneliti, antaranya:

a. Siswa

Siswa adalah anak-anak yang belajar di Taman Kanak-kanak Unggulan An Nur Gang Modin.

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Konselor

Konselor adalah seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

c. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah anak-anak usia dini dan guru-guru di TK Unggulan An Nur Gang Modin.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data adalah hasil pencatatan penelitian baik yang berupa fakta ataupun angka, dengan kata lain segala fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Penelitian akan kurang valid jika tidak ditemukan jenis data dan sumber data.

Adapun jenis data dalam penelitian ini antaranya:

1) Jenis Data Primer

Jenis data primer adalah jenis data yang diperoleh peneliti di lapangan berupa informasi langsung dari siswa serta didapat dari peneliti sebagai konselor.

2) Jenis Data Sekunder

Jenis data sekunder adalah jenis data yang di dapat dari informan lain yang dirasa mempunyai peranan penting dalam masalah yang dialami siswa sebagai sumber informasi tambahan untuk melengkapi data yang belum di dapat pada sumber data primer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber Data

Untuk mendapat keterangan dan informasi penulis mendapatkan informasi dari sumber data, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.[12]

Adapun yang dijadikan sumber data adalah:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan. Dalam data primer ini dapat diperoleh keterangan kegiatan keseharian, tingkah laku, latar belakang yang diambil dari hasil observasi di lapangan, serta respon dari obyek penelitian yaitu siswa-siswa yang telah mengikuti proses *storytelling* untuk meningkatkan minat membaca mereka.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber bagi melengkapi data primer.[13] Diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan siswa dan prilaku keseharian siswa.

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129

[13] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal. 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Untuk dapat menyusun rancangan penelitian, maka terlebih dahulu memahami fenomena yang telah berkembang yang menyangkut masalah kurangkan minat membaca di kalangan anak usia dini. Setelah faham masalah tersebut maka peneliti membuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep, dan membuat rancangan data-data yang diperlukan untuk penelitian.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Setelah membaca fenomena yang ada di lapangan, menyangkut tentang sikap dan prilaku anak usia dini yang berhubungan dengan kurangnya minat membaca, maka saatnya untuk menentukan lapangan penelitian yaitu di TK Unggulan An Nur Gang Modin.

3) Mengurus Perizinan

Tempat penelitian sudah ditetapkan, maka selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengurus perizinan sebagai bentuk birokrasi dalam penelitian yang kemudian mencari tahu siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberi izin bagi pelaksanaan penelitian, kemudian peneliti melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah-langkah persyaratan untuk mendapatkan perizinan tersebut.

4) Menjejaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Peneliti berusaha mengenali segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, kemudian peneliti mulai mengumpul data yang ada di lapangan.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi serta latar belakang penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini adalah siswa, guru-guru TK An Nur Gang Modin.

6) Menyiapkan Pelengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, map, perlengkapan fisik, buku, izin penelitian, dan semua yang berhubung dengan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi data lapangan.

7) Persoalan Etika Penelitian

Etika penelitian pada dasarnya yang menyangkut hubungan baik antara peneliti dengan subyek penelitian, baik secara perseorangan maupun kelompok. Maka peneliti harus mampu memahami kebudayaan atau pun bahasa yang digunakan, kemudian untuk sementara peneliti menerima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh nilai dan norma sosial yang ada di dalam lingkungan latar penelitiannya.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Memahami Latar Penelitian

Untuk memasuki lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu, peneliti juga perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental.

2) Memasuki Lapangan

Yang perlu dilakukan saat memasuki lapangan adalah menjalin keakraban hubungan dengan subyek-subyek penelitian agar memudahkan peneliti untuk mendapatkan data.

3) Berperan Serta Dalam Mengumpul Data

Dalam tahap ini yang harus dilakukan adalah pengarahan batas studi serta mulai untuk memperhitung batas waktu, tenaga atau biaya. Di samping itu juga peneliti perlu mencatat data yang telah diperoleh di lapangan yang kemudian dianalisis.

c. Tahap Analisis Data

Suatu proses mengorganisasikan dan memberi urutan data ke dalam pola, kategori, dan uraian data. Peneliti menganalisis data yang dilakukan dalam suatu proses yang berarti pelaksanaannya secara intensif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang akurat, relevan, dan reliable. Untuk memperoleh data yang dimaksud, maka menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang akurat, peneliti menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Pada awal pengungkapan data diagnosis banyak dilakukan melalui pendekatan impresionistik dengan teknik-teknik non tes. Yang perlu mendapat perhatian untuk dikembangkan sebagai metode utama adalah wawancara.

Terdapat beberapa catatan untuk teknik wawancara antaranya:

1) Upaya wawancara terarahkan. Dapat dimulai dengan wawancara tak terstruktur (bebas) agar menimbulkan suasana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akrab, kemudian dilanjutkan dengan wawancara terstruktur sehingga pembicaraan terarah pada sasaran.

2) Perhatikan kebaikan maupun kelemahan dari metode wawancara.
3) Wawancara mempunyai kedudukan yang amat pnting dalam proses diagnosis konseling.
4) Sangat efektif untuk kepentingan konseling individual.
5) Dapat sebagai metode utama, metode pelengkap, atau penguat.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Menurut Gall, observasi adalah sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati perilaku dan lingkungan sosial individu yang sedang diamati. Sedangkan menurut Sutoyo, observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti.

Observasi dalam penelitian ini bersifat sebagai pendukung metode wawancara dalam proses konseling untuk memperoleh informasi serta pemahaman mengenai diri subyek. Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disini bersifat insidentil yang dilakukan sewaktu-waktu jika dibutuhkan dan tidak dipersiapkan secara sistematis.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mendukung dan melengkapi serta menambah bukti dari sumber-sumber lain. Dokumentasi yang digunakan dapat berupa laporan hasil belajar, buku pribadi, serta dokumentasi lain yang dapat mendukung sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian.[14]

Table 1.1

Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

NO	JENIS DATA	SUMBER DATA	TPD
1.	Biodata Konseli a. Identitas Konseli b. Pendidikan Konseli c. Usia Konseli d. Kebiasaan Konseli e. Kondisi lingkungan Konseli f. Gambaran tingkah laku sehari-hari	Konseli + Informan	W + O
2.	Deskripsi tentang Konselor	Konselor	D
3.	Proses konseling	Konseli + Informan	W
4.	Hasil dari Proses konseling	Konseli + Informan	O + W

[14] Rully Indrawan Dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2016), hal. 133-138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

TPD : Teknik Pengumpulan Data

O : Observasi

W : Wawancara

D : Dokumentasi

d. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam kuesioner terdapat beberapa pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarkan untuk memperoleh informasi lapangan.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan aspek minat membaca dalam kalangan anak usia dini.[15]

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data berupa komentar, saran dan kritik dianalisa kualitatif. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dengan skala pengukuran sebagai berikut :

[15]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. 75% - 100% berarti tinggi

b. 50% - 74.9% berarti sedang

c. 25% - 49.9% berarti rendah

d. 0% - 24.59% berarti sangat rendah

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterprestasikan, dalam proses ini sering digunakan statistik.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu analisis yang digunakan untuk mengolah data yang dapat diklasifikasikan serta diukur dalam bentuk angka. Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau dengan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian.

Analisis Deskriptif Persentase digunakan untuk mengetahui persentase hasil *storytelling* terhadap pertumbuhan minat membaca anak. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \text{ X } 100\%$$

Keterangan :

% : Persentase

F : Jumlah Skor yang diharapkan

N : Nilai Persentase atau hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian tindakan dibutuhkan pemeriksaan terhadap keabsahan data. Teknik keabsahan data salah satunya menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode atau teknik, sumber, dan waktu.

a. Triangulasi Metode atau Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dengan wawancara dan pengecekan melalui observasi dalam pelaksanaan.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi dari sumber yang berbeda yang diperoleh dengan jalan membandingkan hasil data pengamatan dan data hasil wawancara yang berasal dari sumber yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan dengan menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda adalah guru-guru, dan teman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan diberbagai kesempatan, yaitu melalui pengecekan dengan wawancara dan observasi pada waktu dan situasi yang berbeda.[16]

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan skripsi ini sebanyak 5 bab agar mudah untuk menjadi bahan kajian bagi peneliti lain.

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: Judul Penelitian, Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Tim Penguji, Motto dan Persembahan, Pernyataan Pertanggungjawaban Penelitian Skripsi, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Grafik.

2. Bagian Inti

Bab I. Merupakan Pendahuluan yang mencakup : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Dalam bab ini berisi kerangka teori yang merupakan tinjauan tentang Pengertian *Storytelling*, Tujuan dan Fungsi *Storytelling*, Jenis-jenis *Storytelling*, Tahapan-tahapan *Storytelling*, dan Manfaat *Storytelling*. Dalam bab ini juga berisi tentang Minat

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membaca yang meliputi Pengertian Minat, Faktor Yang Mempengaruhi Minat, Pengertian Membaca, Tujuan Membaca, Pengertian Minat Membaca dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca. Selanjutnya ada Penerapan/Implementasi *Storytelling* untuk meningkatkan minat membaca dan yang terakhir adalah Kelebihan dan Kekurangan yang terdapat di dalam *Storytelling.*

Bab III. Bab ini berisi tentang penyajian data yang berisi tentang lokasi penelitian, deskripsi konselor, deskripsi klien dan selanjutnya deskripsi hasil penelitian yang berisi deskripsi data, deskripsi proses *storytelling* dan deskripsi hasil *storytelling*.

Bab IV. Dalam bab ini berisi tentang analisis data yang terdiri dari analisis proses *storytelling* dan analisis hasil proses *storytelling*.

Bab V. Bab ini terdiri dari simpulan yang memuat tentang kesimpulan secara keseluruhan dari pembahasan, disamping itu juga berisi saran-saran yang berhubung dengan masalah skripsi ini.

3. Dalam bagian akhir ini berisi tentang Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

STORYTELLING DAN MINAT MEMBACA

A. *Storytelling*

1. Pengertian *Storytelling*

Storytelling yaitu bercerita atau mendongeng adalah sebuah teknik atau kemampuan untuk menceritakan sebuah kisah, pengaturan adegan, event, dan juga dialog. Kalau di film maker bersenjatakan kamera; di komik, para komikus bersenjatakan gambar dan angle cerita; di cerpen atau novel, para penulis bersenjatakan pena, diksi dan permainan kata serta deksripsi, dengan menyampaikan sebuah cerita dengan cara mendongeng.[17]

Storytelling menggunakan kemampuan penyaji untuk menyampaikan sebuah cerita dengan gaya, intonasi dan alat bantu yang menarik minat pendengar. *Storytelling* sering digunakan dalam proses belajar mengajar utamanya pada tingkat pemula atau anak-anak. Teknik ini bermanfaat melatih kemampuan mendengar secara menyenangkan. Orang yang ingin menyampaikan *storytelling* harus mempunyai kemampuan *public speaking* yang baik, memahami karakter pendengar, meniru suara-suara, pintar mengatur nada dan intonasi serta keterampilan memakai alat bantu. Dikatakan berhasill menggunakan teknik *storytelling* jika pendengar mampu menangkap

[17] Atin Istiarni, Triningsih, *Jejak Pena Pustakawan*, (Surabaya: Azyan Mitra Media, 2018), hal. 189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalan cerita serta merasa terhibur. Selain itu, pesan moral dalam cerita juga diperoleh.[18]

2. Tujuan dan Fungsi *Storytelling*

Adapun tujuan *storytelling* adalah agar pembaca atau pendengar dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan keseharian. Dengan adanya metode *storytelling*, orang tua atau guru dapat menambahkan nilai-nilai keislaman dalam diri anaknya seperti ibu bapa bisa menunjukkan sifat baik dan buruk serta ganjaran dari setiap perbuatannya.

Menurut Asnell, tujuan *storytelling* dalam pendidikan adalah menanamkan akhlak islamiyah dan perasaan ketuhanan kepada anak dengan harapan melalui pendidikan dapat menggugah anak untuk senantiasa merenung dan berpikir sehingga dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Manakala menurut Abdul Aziz Majid tujuannya adalah:

a. Menghibur perasaan dan jiwa serta menyenangkan mereka yang menyampaikan *storytelling* dengan baik;
b. Membantu pengetahuan secara umum;
c. Mengembangkan imajinasi;
d. Mendidik akhlak;

Mendidik dengan menggunakan metode *storytelling* dapat menjadikan suasana belajar menyenangkan dan mengembirakan

[18]Agus DS, *Pintar Mendongeng Dalam 5 Meni*t, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penuh dorongan dan motivasi sehingga materi yang disampaikan mudah difahami oleh anak-anak. Dengan demikian ada beberapa fungsi *storytelling* antaranya:

a. Menambahkan nilai-nilai pendidikan yang baik

Melalui metode *storytelling* dapat ditanamkan hal-hal yang baik kepada anak dalam berbagai usia, dapat berupa cerita para Rasul atau umat-umat terdahulu yang memiliki kepatuhan dan keteladanan. Cerita seharusnya dipilih yang sesuai dengan apa yang orang tua atau guru ingin capai dalam mendidik anak-anak.

b. Dapat mengembangkan imajinasi

Kisah-kisah yang disajikan dapat membantu anak dalam mengembangkan imajinasi mereka. Dengan hasil imajinasinya diharapkan mereka mampu bertindak seperti tokok-tokoh dalam ceritta yang disajikan oleh orang tua atau guru disekolahnya.

c. Membangkitkan rasa ingin tahu

Mengetahui hal-hal yang baik adalah harapan dari sesebuah cerita yang disampaikan sehingga rasa ingin tahu tersebut membuat anak berusaha untuk memahami isi cerita. Isi cerita yang dipahami tentu saja akan membawa pengaruh terhadap mereka dalam menentukan sikapnya.[19]

[19] Amirulloh Syarbini, Heri Gunawan, *Mencetak Anak Hebat*, hal. 236-237

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jenis-Jenis *Storytelling*

Terdapat beberapa jenis *storytelling* antaranya:

a. Fabel, yaitu dongeng yang berisi tentang dunia binatang. Dongeng ini yang paling disenangi oleh si kecil karena daya ketertarikan anak-anak terhadap binatang masih sangat tinggi. Sebagai contoh dongeng Kancil dengan Buaya.

b. Legenda, yaitu dongeng yang berhubungan dengan keajaiban alam, biasanya berisi tentang kejadian suatu tempat. Sebagai contoh dongeng yang terjadinya Danau Toba, terjadinya gunung Tangkuban Perahu.

c. Mite, yaitu dongeng tentang dewa-dewa dan makhluk halus. Isi ceritanya tentang kepercayaan animism. Sebagai contoh dongeng Nyi Roro Kidul.

d. Sage, yaitu dongeng yang banyak mengandung unsur sejarah. Karena diceritakan dari mulut ke mulut, lama kelamaan terdapat tambahan cerita yang bersifat khayal. Sebagai contoh dongeng Jaka Tinggir.

e. Parabel, yaitu dongeng yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan atau cerita pendek dan sederhana yang mengandung ibarat atau hikmah sebagai pedoman hidup. Sebagai contoh dongeng Si Malin Kundang.[20]

[20] Rosidatun, *Model Impementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caremedia Communation, 2018), hal. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Anti Aarne dan Stith Thompson terdapat empat jenis dongeng, yaitu:

a. Dongeng binatang

Dongeng binatang adalah dongeng yang ditokohi oleh binatang peliharaan atau binatang liar. Binatang-binatang dalam cerita jenis ini dapat berbicara dan berakan budi seperti manusia. Di Negara-negara Eropa binatang yang sering menjadi tokoh adalah rubah, di Amerika Serikat binatang itu adalah kelinci, di Indonesia binatang itu Kancil, dan di Filipina binatang itu adalah Kera. Semua tokoh biasanya mempunyai sifat cerdik, licik, dan jenaka.

b. Dongeng biasa

Dongeng biasa adalah jenis dongeng yang ditokohi manusia dan biasanya adalah kisah suka duka seseorang. Misalnya dongeng Ande-Ande Lumut, Joko Kendil, Joko Tarub, Sang Kuriang, serta Bawang Putih dan Bawang Merah.

c. Dongeng lelucon atau anekdot

Dongeng lelucon atau anekdot adalah dongeng yang dapat menimbulkan tawa bagi yang mendengarnya maupun yang menceritakannya. Meski demikian, bagi masyarakat atau orang yang menjadi sasaran, dongeng itu dapat menimbulkan rasa sakit hati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dongeng berumus

Dongeng berumus adalah dongeng yang strukturnya terdiri dari pengulangan. Dongeng ini ada tiga macam, yaitu dongeng bertimbun banyak, dongeng untuk mempermainkan orang, dan dongeng yang tidak mempunyai akhir.[21]

4. Tahapan-Tahapan *Storytelling*

Terdapat tiga tahapan dalam *storytelling*, yaitu persiapan sebelum acara *storytelling* dimulai, saat proses *storytelling* berlangsung, dan sesudah kegiatan *storytelling* selesai.

a. Persiapan sebelum *storytelling*

Hal pertama yang perlu dilakukan adalah memilih judul buku yang menarik dan mudah diingat. Melalui judul audience maupun pembaca akan bermanfaat. Selain itu juga, terdapat beberapa lagi persiapan sebelum *storytelling* yang harus dicermati oleh pendongeng antaranya;

1) Pilihlah cerita sebelum mulai mendongeng, namum dalam memilih cerita kita harus sesuai menurut usia dan pendengar yang ingin dibacakan dongeng juga.
2) Hafalkan jalan atau jalur cerita yang ingin dibaca.
3) Tentukanlah suasana dan imajinasi yang akan ditampilkan, seperti suara latar belakang binatang, gemercik air atau suara kendaraan dan sebagainya.

[21] Agus DS, *Mendongeng Bareng Kak Agus DS Yuk*, (Yogyakarta: Kanisius, 2018), hal. 11-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Berlatih dalam intonasi suasana, dalam gerak tubuh dan ekspresi wajah.
5) Sediakan alat peraga secara lengkap untuk menunjang penampilan dan kostum dalam mendongeng.
6) Persiapkan dialog-dialog pancingan untuk penonton supaya dapat menciptakan suasana yang akrab dan mendukung.
7) Pilih waktu yang tepat dan kondusif. Misalnya saat anak mahu tidur atau liburan sekolah. Sedangkan tempat bercerita yang dipilih harus aman, sejuk, dan menyenangkan bagi anak-anak.[22]

b. Saat *storytelling* berlangsung

Saat proses terpenting dalam *storytelling* adalah pada tahap *storytelling* berlangsung, saat akan memasuki sesi acara *storytelling*, pendongeng harus menunggu kondisi sehingga audience siap untuk menyimak dongeng yang akan disampaikan. Ada beberapa faktor yang dapat menunjang berlangsungnya proses *storytelling* agar menjadi menarik untuk disimak.

1) Kontak mata

Saat *storytelling* berlangsung, pendongeng harus melakukan kontak mata dengan audience. Pandanglah audience dan diam sejenak. Dengan melakukan kontak mata akan merasa dirinya diperhatikan dan diajak untuk berinteraksi. Selain itu,

[22]Ichsan Solihudin, *Hypnosis For Parents: Melenjitkan Potensi Buah Hati*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016), hal. 70-71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan melakukan kontak mata kita dapat melihat apakah audience menyimak jalan cerita yang didongengkan. Dengan begitu, pendongeng dapat mengetahui reaksi dari audience.

2) Mimik wajah

Pada waktu *storytelling* sedang berlangsung, mimik wajah pendongeng dapat menunjang hidup atau tidaknya sebuah cerita yang disampaikan. Pendongeng harus dapat mengekspresi wajahnya sesuai dengan yang didongengkan.

3) Gerak tubuh

Gerak tubuh pendongeng waktu proses *storytelling* berjalan dapat turut pula mendukung menggambarkan jalan cerita yang lebih menarik. Cerita yang didongengkan akan terasa berbeda jika mendongeng melakukan gerakan-gerakan yang merefleksikanapa yang dilakukan tokoh-tokoh yang didongengkannya. Dongeng akan terasa membosankan, dan akhirnya audience tidak antusias lagi mendengarkan dongeng.

4) Suara

Tidak rendahnya suara yang diperdengarkan dapat digunakan pendongeng untuk membawa audience merasakan situasi dari cerita yang didongengkan. Pendongeng akan meninggikan intonasi suaranya untuk merefleksikan cerita yang mulai memasuki tahap yang menegangkan. Pendongeng professional biasanya mampu menirukan suara-suara dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter tokoh yang didongengkan. Misalnya suara ayam, suara orang tua dan lain-lain.

5) Kecepatan

Pendongeng harus dapat menjaga kecepatan atau tempo pada saat *storytelling*. Agar kecepatan yang dapat membuat anak-anak menjadi bingung ataupun terlalu lambat sehingga meyebabkan anak-anak menjadi bosan.

6) Alat peraga

Untuk menarik minat anak-anak dalam proses *storytelling*, perlu adanya alat peraga seperti misalnya boneka kecil yang dipakai ditangan untuk mewakili tokoh yang menjadi materi dongeng. Selain boneka, dapat juga dengan cara memakai kostum-kostum hewan yang lucu, intinya membuat anak merasa ingin tahu dengan materi dongeng yang akan disajikan.

c. Sesudah kegiatan *stotytelling* selesai

Ketika proses *storytelling* selesai dilaksanakan, tibalah saatnya bagi pendongeng untuk mengevaluasi cerita. Melalui cerita tersebut kita dapat belajar tentang apa saja. Setelah itu pendongeng dapat mengajak audience untuk gemar membaca dan merekomendasikan buku-buku dengan tema lain yang isinya menarik.[23]

[23] Atin Istiarni, Triningsih, *Jejak Pena Pustakawan*, (Surabaya: Azyan Mitra Media, 2018), hal. 192-195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Manfaat Storytelling

a. Merangsang kekuatan berpikir
b. Memberi kesenangan, kegembiraan, kenikmatan membangkitkan imajinasi anak
c. Memberi pengalaman baru dan mengembangkan wawasan anak
d. Mengembangkan kemampuan dan berbicara anak
e. Menghubungkan kata-kata dengan imajinasi
f. Membangun visualisasi anak
g. Mempelajari sifat dan karakter
h. Inspirasi dari macam-macam kepribadian
i. Mengembangkan kemampuan analisis[24]

B. Minat Membaca

1. Pengertian Minat

Istilah minat dapat diartikan bermacam-macam oleh pakar psikologi. Minat menurut Gie berarti sibuk, tertarik atau terlibat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan tersebut. Jadi minat adalah keterlibatan seseorang dengan segenap kesadaran secara penuh perhatian disertai perasaan senang karena menyadari pentingnya suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.

Menurut Crow, minat adalah kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang memberikan perhatian terhadap orang lain, sesuatu atau aktivitas tertentu. Minat selalu disadari dan muncul sejak

[24] Shakuntala Dewi, *Jadikan Anak Anda Jenius*, (Jakarta: PT Gramedia, 2011), hal. 67-77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awal kehidupan serta berkembang atas pengaruh-pengaruh dari luar maupun dari dirinya sendiri.

Manakala Haras dan Sulistianingsih memberi makna minat sebagai hal yang dapat mendorong atau mengerakkan hati seseorang melakukan perbuatan dengan penuh senang hati dan sukarela. Orang yang dalam dirinya mempunyai minat tinggi dalam suatu hal maka ia akan sukarela mengerjakan hal diminatinya tersebut, walaupun dirinya harus melakukan pengorbanan baik secara materi maupun non materi.[25]

2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat antaranya:

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indra pendengaran, penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan.

b. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pngetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang

[25] Andri Wicaksoso, *Pengkajian Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014), hal. 402

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

c. Informasi

Secara umum informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang mengambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi merupakan data yang telah diklarifikasikan atau diolah atau diinterprestasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.[26]

3. Pengertian Membaca

Membaca merupakan sebuah keterampilan. Kemampuan membaca dapat diukur dari beberapa banyak kata yang dibaca dalam setiap menit dari teks ataupun bacaan yang kita baca. Dalam membaca perangkat upacara bendera, membaca puisi, dan membaca cerita diperlukan artikulasi, intonasi, lafal serta penjedaan yang tepat dan jelas. Artikulasi adalah pengucapan bunyi bahasa, intonasi adalah kalimat, jeda adalah hentian sementara dalam ujaran.[27]

Menurut definisi, membaca dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan, baik secara lisan maupun

[26] Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017),hal. 315-318

[27] Tim Guru Indonesia, Top No 1 Ulangan Harian SMP/MTs Kelas 8, (Jakarta Selatan: Bintang Wahyu, 2015), hal. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang sesuai yang dibaca.

Menurut Tzu, pengertian membaca adalah menterjemahkan simbol (huruf) kedalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Kata-kata disusun sehingga dapat dipelajari dan dipahami.

Adapun menurut Hartati, membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dari kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf. Membaca dikatakan sebagai kegiatan fisik karena pada saat membaca bagian-bagian tubuh khususnya mata membantu melakukan proses membaca. Selain itu, membaca juga dapat dikatakn sebagai kegiatan mental karena pada saat membaca bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat didalamnya.[28]

Pengertian membaca menjadi sangat luas dan tidak selalu berhubungan dengan membaca teks. Ketika seseorang membaca sebuah peta berarti ia tengah berusaha memahami makna yang terkandung dalam peta tersebut sehingga peta tersebut dapat menunjukkan jalan kepadanya. Ketika seorang nelayan membaca gerak bintang berarti dia sedang berusaha memahami makna dari pergerakan dan posisi bintang tersebut yang bisa menjadi informasi baginya perihal cuaca atau musim. Manakala ketika seorang dokter membaca tekanan darah atau suhu badan pasien, berarti dia sedang

[28]Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal. 83-84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari tahu apa penyakit pasien tersebut. Manakala seseorang berhasil memahami makna dari symbol bacaannya tersebut, maka itulah yang disebut dengan memperoleh ilmu atau faham.[29]

4. Tujuan Membaca

Menurut Dheini, tujuan membaca adalah:

a. Untuk mendapatkan informasi
b. Ada segelintir orang membaca bertujuan untuk meningkatkan citra dirinya
c. Adakalanya orang membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya pada saat ia merasa jenuh, sedih, bahkan putus asa.
d. Mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman esteris dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa tujuan membaca dapat memperoleh informasi, mendapat hiburan, dan mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman melalui membaca.

Manakala menurut Sutan, tujuan membaca mempunyai arti yang positif bagi seseorang yang akan dapat menambah ilmu pengetahuan melalui membaca, baik berupa majalah maupun komik. Membaca dapat menyenangkan dan memberi kepuasan sesuai dengan tujuan hati nurani dan bukan paksaan dari siapapun. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dan kesanggupan

[29] Wendi Zarman, *Inilah Wasiat Nabi Bagi Para Penuntut Ilmu*, (Jakarta Selatan: RuangKara Imprint Kawan Pustaka, 2012), hal 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dan dengan adanya membaca dapat memberi manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Lain halnya menurut Rahim, tujuan membaca yaitu;

a. Kesenangan
b. Menyempurnakan membaca nyaring
c. Menggunakan strategi tertentu
d. Memperbarui pengetahuan tentang suatu topik
e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
f. Mengonfirmasikan atau menolak prediksi
g. Menampilkan sesuatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
h. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca mendapat memahami bacaan dan kata-kata serta kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental bagi pembaca.[30]

5. Pengertian Minat Membaca

Pengertian minat membaca adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk memiliki rasa lebih suka dan rasa tertarik pada kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap minat membaca yang ditunjukkan

[30] Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Pengembangan Anak*, (Jakarta: Kencana. 2016), hal. 128-129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan keinginan, ketekunan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut dilakukan karena adanya motivasi dari dalam diri. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan bersedia mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri sehingga memperoleh makna yang tepat menuju pemahaman yang dapat ukur.[31]

6. Faktor-Faktor Mempengaruhi Minat Membaca

Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Akan tetapi, kenyataanya bahwa banyak orang dewasa apalagi anak-anak belum menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan. Hal itu dikarenakan mereka belum menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan atau budaya. Minat membaca tidak hadir dengan sendirinya tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca antaranya:

a. Budaya membaca rendah

Masyarakat negara-negara yang sedang berkembang masih terkenal dengan budaya mengobrol dibandingkan dengan budaya membaca. Hal ini bisa dilihat misalnya ditempat-tempat umum, ketika mereka antri untuk sesuatu mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengobrol atau melamun dibandingkan dengan membaca buku. Kesadaran masyarakat untuk menggunakan waktu yang berharga untuk membaca masih rendah.

[31] Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hal. 31-32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengaruh televise

Televise sangat besar pengaruhnya untuk orang dewasa maupun anak-anak. Kebanyakan mereka menghabiskan waktu luangnya didepan televise apakah untuk menonton film anak, sinetron maupun liputan kriminal. Meski program televise itu tidak salah, tetapi jika mengkonsumsinya terlalu banyak dapat menyita waktu yang berharga yang seharusnya bisa dialokasikan untuk hal-hal yang bermanfaat yaitu membaca sebuah buku.

c. Buku bukan prioritas

Pada umumnya di Negara berkembang, masyarakatnya masih berjuang dalam masalah ekonomi sehingga fokus kehidupannya lebih kepada fokus pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan. Setelah itu, barulah mereka merambat pada kebutuhan-kebutuhan sekunder. Tetapi masyarakat pada umumnya belum mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap pendidikan dan buku.

d. Kurangnya fasilitas

Kondisi lingkungan masyarakat memang sangat mempengaruhi budaya baca. Dinegara sedang berkembang yang masalahnya masih berkutat diseputar masalah ekonomi atau politik seperti di Indonesia, seringkali pendidikan ditempatkan diurutan kesekian, sehingga perpustakaan merupakan suatu hal yang langka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimasyarakat. Kalaupun ada biasanya jumlah bukunya masih kurang lengkap.

e. Keluarga

Orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pada pendidikan, suka menantang anak untuk berpikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar disekolah. Rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca dan senang membacakan cerita pada anak-anak umumnya menghasilkan anak yang gemar membaca.

7. Penerapan/Implementasi *Storytelling*

Untuk menyampaikan sebuah cerita yang baik diperlukan usaha yang serius. Berbagai upaya persiapan baik yang berkaitan dengan cerita, teknik penceritaan, maupun kondisi si pencerita sangat perlu diperhatikan. Berbagai upaya yang diperlukan untuk menyiapkan diri dalam *storytelling* berkaitan dengan penguasaan cerita, latihan, penguasaan teknik, dan kondisi *story teller*, yang akan diuraikan.

Dijelaskan beberapa persiapan yang diperlukan dalam *storytelling*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mempelajari cerita yang akan disampaikan

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mempelajari sesebuah cerita, misalnya dengan membaca atau mendengarkan cerita berulang-ulang, menulis atau mengetik ulang cerita, membuat bagian atau skema cerita, atau langsung bercerita. Jadi setiap orang dapat memilih caranya sendiri sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Yang paling penting adalah memahami serta menguasai cerita yang akan disampaikan.

b. Menggambarkan adegan cerita dalam ingatan

Hal ini akan membantu dalam mengingat dan membangun cerita. Terdapat beberapa bagian cerita mungkin dapat diingat kata per kata, misalnya bagian awal tau bagian akhir, percakapan penting, atau ungkapan yang diulang-ulang. Akan tetapi sangat berbahaya untuk mengingat kata per kata dari keseluruhan cerita karena besar kemungkinan kata-kata tersebut sulit diingat. Oleh itu, mengambarkan adegan cerita dalam ingatan merupakan cara untuk mengingat dan membangun cerita agar tidak terjebak dalam kata-kata.

c. Berlatih di depan kaca

Sangat disarankan untuk melakukan latihan di depan cermin atau direkam dengan alat rekaman audio atau video. Dengan demikian, kita dapat melihat dan menilai diri sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Hal yang sangat penting dalam latihan adalah adalah pendongeng memahami alur cerita. Setelah itu baru berfokus pada cara penyampaian.

e. Gunakan pengulangan

Teknik ini sangat bermanfaat dalam *storytelling*. Dalam mempelajari sesebuah cerita kita harus memperhatikan ungkapan atau kata-kata yang diulang. Begitu juga dengan bercerita gunakan pengulangan agar perhatian *audience* tertuju pada cerita kita.

f. Gunakan variasi

Dalam menyampaikan cerita sangat dibutuhkan variasi agar cerita yang disampaikan menarik perhatian pendengar (*audience*) agar tidak berpindah ke hal lain. Berbagai variasi yang bisa dilakukan adalah nada, tekanan, volume suara, kecepatan suara, ritme, suasana diam atau hening juga diperlukan.

g. Gunakan gerakan tubuh (*Gesture*)

Gunakan gerakan tubuh untuk mengekspresikan tindakan, atau untuk memberi penekanan. Gerakan tubuh juga merupakan salah satu cara untuk mengundang perhatian *audience*.

h. Beri perhatian khusus pada bagian awal dan akhir cerita

Ketika menyampaikan bagian awal cerita bisa dikaitkan dengan cerita itu sendiri atau dengan hal yang terjadi di sekitar kita, namun tetap mengacu pada plot atau alur cerita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menyampaikan bagian akhir cerita harus jelas, sehingga *audience* mengerti bahwa cerita telah selesai tanpa harus mengatakannya. Hal ini dapat dilakukan dengan memperlambat atau memberi penekanan. Sebagai contoh, beberapa cerita berakhir dengan *"…… happily ever after," atau "that's the end of that."*

i. Memotret karakter

Beri perhatian yang khusus pada karakter yang digambarkan. Karakter yang ditampilkan harus hidup, misalnya dengan wajah, suara, atau gerakan tubuh. Harus diupayakan agar tiap karakter ditampilkan secara berbeda sehingga mudah untuk diceritakan.

j. Menyiapkan diri

Menyampaikan cerita dapat berhasil dengan baik jika persiapan yang dilakukan benar-benar teliti. Suara dan tubuh kita adalah alat yang dapat digunakan dengan sebaik-baiknya dalam menyampaikan cerita. Untuk melatih suara, kita dapat melakukannya dengan menarik nafas dalam-dalam secara benar. Letakkan tangan pada perut, ketika nafas ditarik, paru-paru melebar, seharusnya perut terasa tertekan. Pastikan juga, badan pada posisi tegak sehingga paru-paru dapat bergerak leluasa.[32]

[32] Ari Nurhayati, (*Staffnew.uny.ac.id)* 02 April 2018, *Perlatihan Storytelling Bagi Siswa SMP/MTs se-Kabupaten Sleman*, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Kelebihan dan Kekurangan *Storytelling*

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam proses *Storytelling* ini antaranya:

a. Kelebihan

1) Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak
2) Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisian
3) Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana
4) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah
5) Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya

b. Kekurangan

1) Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengar atau menerima penjelasan dari guru
2) Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya
3) Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita
4) Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.

9. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

a. Judul : Pengaruh Metode *Storytelling* Terhadap Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Nurul Amal Ratulangi Bandar Lampung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama : Yulia Indah Firyati

Tahun : 2017

Universitas : Universitas Lampung

Persamaan : Skripsi ini mengangkat penelitian tentang metode *storytelling*pada anak di TK.

Perbedaan : Skripsi ini mengangkat penelitian pengaruh *storytelling* terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun. Sedangkan penulis menggunakan metode *storytelling* untuk meningkatkan minat membaca pada anak usia dini.

b. Judul : Teknik *Paired Storytelling* Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X Man Yogyakarta 1.

Nama : Anis Tria Yupita

Tahun : 2014

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Persamaan : Skripsi menggunakan teknik *storytelling*.

Perbedaan : Skripsi ini mengangkat tentang teknik *paired storytelling* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa perancis. Sedangkan penulis menggunakan metode *storytelling* untuk meningkatkan minat membaca anak menggunakan bahasa Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Judul : Peran Bercerita *(Storytelling)* Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Di Roudlotul Athfal Darma Wanita Persatuan (RA DWP).

Nama : Yunda Sara Sekar Arum

Tahun : 2013

Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Persamaan : Skripsi ini menggunakan peran *storytelling* dalam menumbuhkan minat baca anak dengan menggunakan buku, alat peraga bagi menarik minat anak-anak untuk mendengarkan cerita yang akan disampaikan.

Perbedaan :Skripsi ini menggunakan peran *storytelling* dalam menumbuhkan minat baca anak, dimana guru serta peneliti yang berperan untuk bercerita dan anak-anak hanya mendengarkan.

d. Judul :Bimbingan Konseling Islam Melalui Teknik *Storytelingu*ntuk Meningkatkan Ketrampilan Sosial Anak Usia Dini

Nama : Muti'ah Binti Mos Sahid

Tahun : 2013

Universitas : Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya

Persamaan : Skripsi ini menggunakan metode *storytelling* yaitu metode bercerita kepada anak-anak, dimana guru yang berperan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan anak-anak mendengarkan apa yang akan diceritakan oleh guru.

Perbedaan : Skripsi ini berisi tentang Bimbingan Konseling Islam melalui teknik *storytelling* yang dilakukan pada anak usia dini. Anak-anak ini akan memiliki daya tangkap yang bagus sehingga mampu menerima hal-hal yang baru diajarkan. Sedangkan penulis menggunakan metode *storytelling* untuk meningkatkan minat membaca anak agar mereka bisa berimajinasi setelah mendengar cerita yang disampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Latar Belakang Sekolah

TK Unggulan An Nur hadir merespon kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang kehadirannya tidak hanya memberi dampak positif bagi kehidupan, namun juga mempengaruhi pola perilaku dan perkembangan jiwa anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Atas dasar pemikiran dan untuk merespon keadaan tersebut, TK UNGGULAN AN NUR hadir guna memberikan solusi masalah (*problem solving*) terkait dengan kesibukan orang tua dalam mendidik anak-anaknya, dengan menanamkan aspek keimanan pengembanga kognitif, efektif dan psikomotorik anak sejak usia dini. Dengan berlandaskan pada nilai-nilai Al-Quran, Sunah Rasul dan tradisi salafus sholih lembaga pendidikan yang berpusat pada pembelajaran anak usia dini ini di harapkan mampu membentuk anak yang berakhlak mulia dan berprestasi optimal.

2. Jumlah Seluruh Siswa

a. TK A ada 56 siswa sekitar usia 5-6 tahun

b. TK B ada 70 siswa sekitar usia 6-7 tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Biaya pendidikan

Formular pendaftaran	: Rp. 30.000,
Biaya perawatan gedung	: Rp. 250.000,
Uang kegiatan	: Rp. 350.000,
Uang seragam	: Rp. 400.000,
Uang ATK dan buku paket	: Rp. 350.000,
SPP juli + majalah + ekstra	: Rp. 145.000,
Total	: Rp.1.525.000.

4. Program Pendidikan Yang digunakan
   a. Penanaman keimanan untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual
   b. Pembiasaan berakhlak islami dengan memberi keteladanan secara konsisten dan istiqomah
   c. Pengembangan kognitif dengan mengembangkan cara berfikir dan memecahkan masalah (*problem solving)*
   d. Pengembangan fisik motorik bagi melatih koordinasi dan keseimbangan antara otak kanan dan kiri untuk optimalisasi kecerdasan
   e. Pengembangan sosial emosional bagi kemampuan pengenalan diri dan berinteraksi dengan orang lain (*sosial interaction)*
   f. Perkembangan kreatifitas bagi menumbuhkan rasa ingin tahu, imajinasi serta mengembangkan pertanyaan untuk memecahkan masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Pengembangan berbahasa bagi menumbuhkan kemampuan agar anak berani mengemukakan gagasan, keinginan dan ide.

5. Maksud dan Tujuan

a. Visi

Konsisten mendasarkan semua aktivitas pendidikan pada nilai-nilai Al-Quran, Sunnah Rasul, dan Tradisi Salaf Al-Sholih.

b. Misi

Mewujudkan anak sholeh yang berakhlak, terampil, intelektualis, kreatif dan inovatif.

6. Tatatertib TK

a. Hari Senin-Selasa berseragam putih biru

b. Hari Rabu-Kamis berseragam kuning

c. Hari Jumat memakai seragam olahraga

d. Jadwal waktu belajar

1) TK A (usia 5-6 tahun)

Senin s/d Jum'at : Jam 07.30-09.30 WIB

2) TK B (usia 6-7 tahun)

Senin s/d Kamis : Jam 09.30-12.00 WIB

Jum'at : Jam 07.30-09.30 WIB

7. Lokasi

a. Alamat

Wonocolo Gang Modin No. 10A, Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Unit Bangunan

1) Ada tiga ruang kelas
2) Kantor
3) *Play ground*
4) Kamar mandi
5) Ruang rehat guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Struktur Organisasi Sekolah

Tabel 3.1

Struktur Organisasi TK Unggulan An Nur

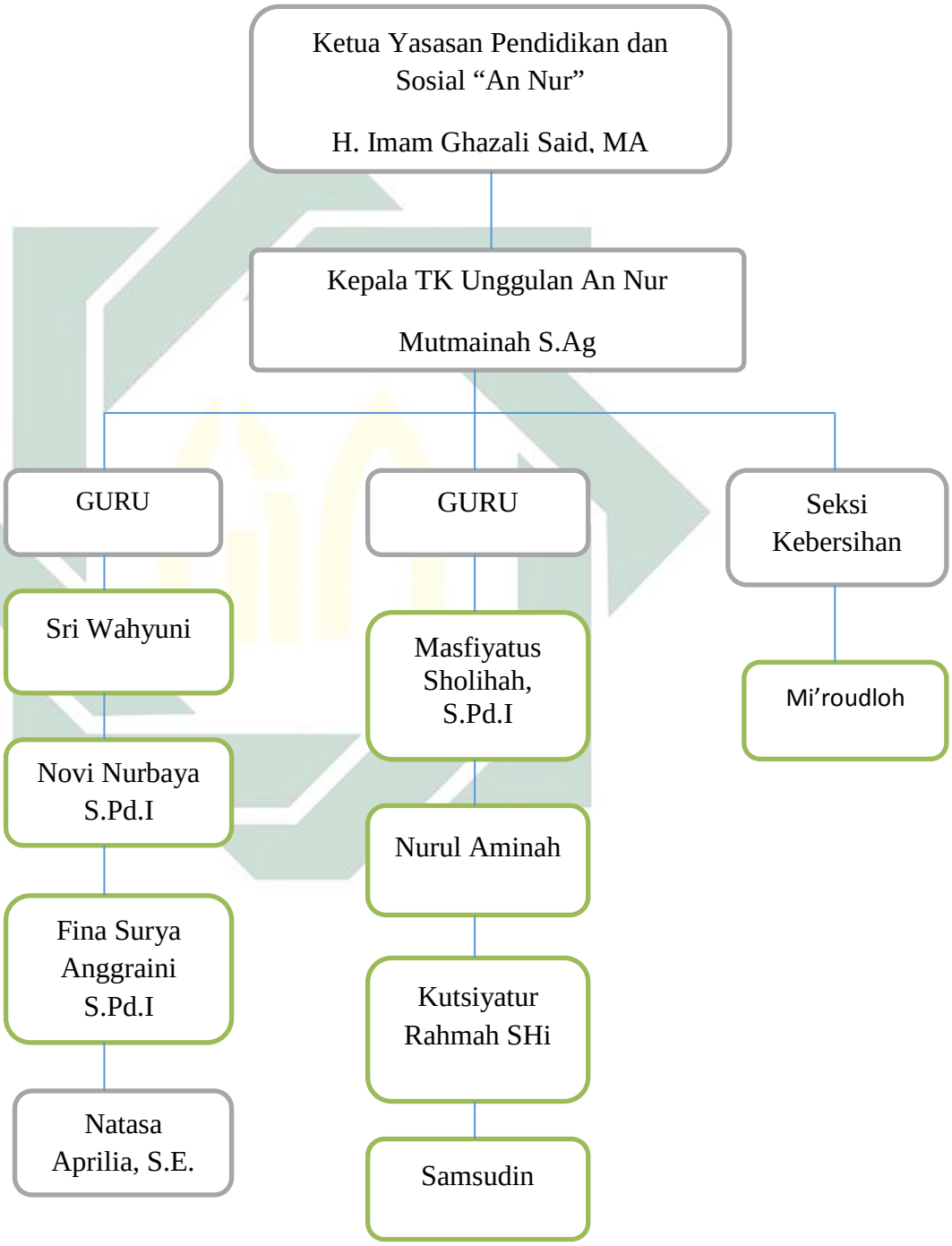

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Profil Kepala Sekolah
   a. Nama : Mutmainah S.Ag
   b. Tempat/Tanggal Lahir : Sidoarjo, 26 Juli 1970
   c. Alamat : Wonocolo gang VI, No. 18 Surabaya
   d. Pendidikan Terakhir : S1
   e. Masa Bakti : 2008-sekarang
10. Jenis Kegiatan
   a. Pengenalan Bahasa (Arab, Inggris, dan Jawa)
   b. Ekstra : Menari, Menyanyi, computer, dan drumband
   c. Makan bersama
   d. Praktek ibadah
   e. Mengaji
   f. Karya wisata
   g. Bakti sosial
   h. Konsultasi psikologi
   i. Bazar ceria
11. Aktivitas Tahunan
   a. Kunjungan ke pemadam kebakaran
   b. *Cooking class* di restoran *Mc Donald*
   c. Mengadakan aktivitas renang di Plasa Marina
   d. Mengadakan aktivitas renang di Ciputra
   e. Mengikuti program hari pahlawan di Giant
   f. Kunjungan ke Dinas Pertanian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Manasik Haji

h. Memperingati Hari Kartini

i. Piala wali kota cup[33]

12. Deskripsi Konselor

Dalam penelitian skripsi ini sangat diperlukan seorang konselor untuk membantu melengkapi data-data dari klien. Konselor dalam ini adalah seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Prodi Bimbingan Konseling Islam dengan konsentrasi keluarga.

Konselor merupakan seseorang yang berusaha untuk memberikan bantuan, pelayanan dan bisa menerima klien apa adanya dalam membantu mengatasi permasalahan mereka. Proses yang dilakukan disebut proses konseling. Dalam suatu proses konseling terdapat tujuan tertentu, yaitu pemecahan sesuatu permasalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh klien. Proses konseling bisa dilakukan secara individu atau kelompok.

Berikut adalah biodata konselor pada Metode *Storytelling* untuk Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini :

Nama : Jumaria Binti Kassim

Tempat, Tanggal Lahir : Sabah, 27 September 1991

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Berkawin

[33] Hasil wawancara bersama ibu Mutmainah, 19 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan : Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Semester VIII

Riwayat Pendidikan :

SD : Sekolah Kebangsaan Bandar Sandakan Sabah

SMP : Sekolah Menengah Elopura II Sandakan Sabah

13. Deskripsi Klien

Klien adalah anak-anak TK Unggulan An Nur di kelas A dan kelas B sebanyak 44 anak. Yang terdiri dari 29 perempuan dan 15 laki-laki. Klien adalah yang mengikuti Metode *Storytelling* untuk Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca mereka serta memberikan pengalaman kepada mereka bagaimana metode *storytelling* ini dilakukan.

Klien (anak-anak) yang bertempat tinggal disekitar Wonocolo Surabaya dan kemudian belajar di TK Unggulan An Nur yang akan mengikuti proses konseling melalui metode *storytelling.* Metode ini adalah salah satu teknik yang digunakan oleh konselor untuk menumbuhkan minat membaca anak-anak dalam usia dini, karena tidak semua anak-anak usia dini ini minat untuk membaca melainkan mereka lebih minat untuk bermain. Dengan adanya metode *storytelling* ini, maka konselor akan berusaha untuk menberi kefahaman kepada anak-anak bahwa membaca itu penting serta tidak membosankan sekaligus menumbuhkan minat mereka untuk membaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian yang terdapat dalam pembahasan adalah seperti berikut:

1) Pra Penelitian

Pada tahap ini, peneliti pergi ke TK An Nur untuk menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di TK An Nur Surabaya tersebut. Sekaligus peneliti mencoba untuk membaca fenomena yang berada dilapangan. Setelah itu, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian yang akan digunakan sewaktu melakukan proses penelitian yaitu seperti alat tulis, materi untuk meningkatkan minat membaca anak dan semua yang berhubung dengan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan deskripsi data lapangan.

2) Pengumpulan Data, Penyajian Data dan Materi Penelitian

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan angket untuk mendapatkan data di lapangan. Peneliti mewawancara guru dan siswa. Peneliti memberi angket tersebut kepada siswa untuk di isi. Selanjutnya peneliti melakukan dokumentasi yaitu dengan mengambil foto-foto kegiatan yang dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian.

Dalam penyajian materi *Storytelling* terdiri dari beberapa kegiatan, antaranya: Judul, Waktu Narasi, Hikmah dan Evaluasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2

Materi Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Dini Bagian 1

1.	Judul	Kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail
	Waktu	20 Menit
	Narasi	Nabi Ibrahim sudah tua, umurnya sudah berpuluh tahun tapi masih belum dikaruniakan anak oleh Allah S.W.T. Nabi Ibrahim terkenal dengan sifat kesabarannya. Satu hari, Nabi Ibrahim berdoa kepada Allah supaya dikaruniakan anak yang soleh. Setelah berpuluh-puluh tahun Nabi Ibrahim berdoa kepada Allah untuk dikaruniakan anak, maka Allah pun makbulkan doa Nabi Ibrahim dan memberi Nabi Ibrahim seorang anak yang bernama Nabi Ismail. Nabi Ismail lahir ke dunia dan Nabi Ibrahim sangat gembira dan beliau bersyukur kepada Allah S.W.T. Nabi Ismail tumbuh lucu dan tampan, Nabi Ibrahim sangat senang dengan kelahiran Nabi Ismail. Tapi suatu hari, Nabi Ibrahim mendapat perintah dari Allah S.W.T melalui mimpi supaya Nabi Ibrahim menyembelih Nabi Ismail. Ketika Nabi Ibrahim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mendapat perintah dari Allah untuk mengorbankan Nabi Ismail, beliau berkata kepada anaknya. **Nabi Ibrahim:** Wahai anaku ku, ayah bermimpi menyembelihmu atas perintah Allah, bagaimana pendapatmu? Nabi Ismail yang mengetahui bahwa itu perintah Allah maka Nabi Ismail berkata kepada ayahnya. **Nabi Ismail:** Ayah ku kalau itu perintah Allah, maka kerjakanlah In sha Allah aku akan sabar. Kemudian Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail pergi suatu tempat ke sebuah gua, Nabi Ibrahim membawa sebilah parang dan seutas tali. Atas perintah Allah Nabi Ibrahim di uji samaada sabar ataupun tidak. Nabi Ibrahim di uji untuk mengorbankan anak satu-satunya untuk disembelih dan dikorbankan. Ketika mereka berjalan menuju ke sebuah gua, kemudian iblis muncul ingin mengoda. **Iblis:** Nabi Ibrahim akan menjalankan perintah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Allah untuk menyembelih anaknya , aku tidak akan membiarkannya aku akan mengoda Ismail. Si iblis kemudian datang berubah menjadi manusia lalu mendatangi Nabi Ismail kemudian dia mengoda Nabi Ismail. **Iblis:** Hey anak kecil, kamu akan disembelih oleh ayahmu ya, kamu mahu? **Nabi Ismail:** Siapa kamu? **Iblis:** Aku tahu kamu akan disembelih oleh ayahmu. **Nabi ismail:** Itu karena perintah Allah S.W.T. **Iblis:** Kamu mahu akan dibunuh oleh ayahmu sendiri? Dia tidak sayang kepedamu. **Nabi Ismail:** Ayah aku sayang sama aku, beliau menjalankan perintah Allah S.W.T. Nabi Ismail tidak suka digoda sama iblis, kemudian Nabi Ismail mengambil batu kecil kemudian melempar iblis tersebut. (pssstttt…pergi kau, pergi kau iblis sambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		melempar batu) Si iblis pun pergi ketika Nabi Ismail melempar iblis tersebut. Kemudian Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail melanjutkan perjalanan ke gua. Sampai di sebuah gua, Nabi Ismail kemudian dibaringkan oleh ayahnya untuk dikorbankan, kemudian Nabi Ismail tidur disebuah batu, Nabi Ibrahim mengambil pedangnya kemudian bersiap untuk menyembelih Nabi Ismail. Kemudian tanpa rasa ragu, Nabi Ibrahim menjalankan perintah Allah. Dengan membaca Basmallah, ketika beliau mahu menyembelih Nabi Ismail tiba-tiba Allah mengantikan Nabi Ismail dengan seekor domba atau kambing dan Nabi Ismail selamat tidak di sembelih oleh ayahnya. Akhirnya dombalah yang disembelih sebagai ganti Nabi Ismail. Atas perintah Allah yang sekarang kita kenali sebagai Ibadah Qurban.
	Hikmah	1. Harus patuh sama orang tua. 2. Menjalankan perintah Allah. 3. Tidak mudah berputus asa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Evaluasi	1. Apa judul cerita? 2. Siapa saja orang yang ada dalam cerita? 3. Apa yang Allah perintahkan kepada Nabi Ibrahim?

Tabel 3.3

Materi Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Dini Bagian 2

2.	Judul	Kisah kura-kura dan monyet yang serakah
	Waktu	15 Menit
	Narasi	Dahulu, hiduplah seekor monyet dan seekor kura-kura. Mereka adalah sahabat yang akrab. Tak pernah terpisahkan oleh jarak dan waktu. Setiap pagi, mereka selalu jalan bersama, makan bersama, semua selalu bersama. Suatu hari, mereka menemukan beberapa biji pisang. **Monyet:** Hei Ra, gimana kalau kita tanam biji pisang ini? Siapa tahu berbuah. **Kura-kura:** (dengan penuh semangat), ya ya ayo kita tanam biji pisang ini. Mereka pun kembali ke rumah masing-masing. Di rumah monyet, ia menanam biji pisang itu di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		halaman rumahnya tapi monyet tidak rajin merawatnya. Terkadang seminggu sekali. Bahkan pernah seminggu tidak dirawat sedikitpun. Maka, pohon pisang monyet masih kecil sekali. Sementara itu, kura-kura menanam pohon pisang itu dengan rajin. Dia selalu menyiramnya setiap hari. Akhirnya pohon pisang kura-kura membesar dan berbuah. Suatu hari, monyet pergi ke rumah kura-kura. Dilihatnya pisang yang sudah besar dan matang. Kebetulan juga kura-kura meminta tolong pada monyet. **Kura-kura:** Sahabat baikku, maukan kamu petikkan untukku pisang itu? Tenang saja, kau juga akan kubagi. Dalam hati monyet, monyet senang. Tapi ada satu niat jahat, dia akan memanjat pohon lalu memakan semua pisang kura-kura tanpa memberinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Monyet: Baiklah, aku akan mengambilnya. Monyet lalu memanjat pohon itu. Begitu sampai di atas, monyet langsung memakan pisang yang ada di pohon itu. Kura-kura kaget dan marah. **Kura-kura:** Heiii sahabatku! Mengapa kamu makan pisangku? Si monyet tidak menghiraukannya lagi. Dimakannya semua pisang itu sampai kenyang. Tapi salah satu dari dahan pisang itu retak. Akhirnya dahan itu jatuh bersama monyet. Si monyet pun meringis kesakitan karena tulang punggungnya patah.
	Hikmah	1. Jujur tidak boleh curang 2. Orang yang jahat akan dapat balasan.
	Evaluasi	1. Apa judul cerita? 2. Buah apa yang ditanam oleh kura-kura dan monyet? 3. Apa yang kura-kura minta tolong kepada monyet?

Tabel 3.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Dini Bagian 3

3.	Judul	Makin kundang (Si Anak Durhaka)
	Waktu	15 Menit
	Narasi	Tersebutlah kisah di sebuah daerah yang terletak di Sumatera Barat. Seorang ibu dan anaknya yang sangat miskin. Sang ibu harus berkerja kuat agar mereka berdua bisa makan. Nama anak dari ibu ini adalah Malin Kundang. Malin Kundang sebenarnya anak yang cerdas tapi dia juga nakal. Pernah suatu hari Malin Kundang mengejar-gejar ayam dengan sapu hingga ia terhantuk batu lalu luka. Luka dari terhantuk batu itu membekas tidak bisa hilang. Karena Malin Kundang merasa kasihan dengan ibunya yang banting tulang mencari nafkah membesarkan dirinya, Malin memutuskan dirinya untuk pergi merantau agar dapat menjadi kaya raya setelah kembali ke kampung halaman nya kelak. Meski pada awalnya sang ibu tidak menyetujui, tapi Malin Kundang tetap pergi. Segala rintangan selama ia belayar berhasil ia lalui sampai akhirnya ia sampai di sebuah desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dan mulai berdagang disana. Lama-kelamaan, Malin berhasil menjadi seorang yang kaya raya, Malin telah memiliki banyak kapal dagang dengan anak buah yang lebih dari 100 orang. Setelah menjadi kaya raya Malin Kundang mempersunting seorang gadis untuk menjadi seorang istrinya. Kebenaran Malin Kundang sebagai saudagar kaya terdengar juga sampai ke desa asalnya. Sang ibu yang setia menanti kabar dari anaknya jadi ingin bertemu dengan anaknya yang telah lama berkelana itu. Ibunya rajin ke dermaga berharap anaknya akan singgah di sana. Suatu hari, Malin mengajak istrinya berlayar dan berlabuh di dermaga dekat desanya, disana Malin disambut meriah oleh para penduduk setempat. Di antara mereka ada sang ibu mencoba menyelinap ditengah keramaian. Malin Kundang nan gagah sempat tidak dikenali oleh sang ibu, tapi ketika ia melihat tanda ditangannya yakin lah ibu itu bahwa saudagar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		yang kaya itu adalah anaknya. **Ibu Malin Kundang:** Malin Kundang anak ku, mengapa kau pergi dengan begitu lama tanpa mengirimkan ibu kabar nak? (sambil memeluk Malin Kundang) Saat melihat wanita tua yang berpakaian kotor dan lusuh itu memeluknya, Malin Kundang merasa marah meskipun Malin tahu bahwa wanita tua itu adalah ibunya. Dia malu bila hal ini diketahui oleh istri dan anak buahnya. **Malin Kundang:** (Dengan suara yang kasar), Kau bukan ibu ku perempuan tua, pergi dan nyah lah kau dari hadapanku. Mendapat perlakuan seperti itu dari anaknya, ibu Malin Kundang sangat terkejut, ia tidak menduga anaknya menjadi anak durhaka. Lalu ia pun berucap. **Ibu Malin Kundang:** (Sambil menangis), Oooo Malin anakku, mengapa kau lupakan ibu mu? Kau memang anak durhaka, ku kutuk kau jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		batu. Ucapan dari ibu kandung Malin itu benar terjadi, seketika ada cahaya dari langit mengenai tubuh Malin Kundang dan membuatkannya membatu tidak bisa bergerak.
	Hikmah	1. Hormati ibu dan bapa apapun keadaan mereka. 2. Tidak boleh sombong. 3. Bersyukur dengan rezeki yang Allah berikan.
	Evaluasi	1. Apa judul cerita? 2. Saat mengejar ayam, Malin Kundang terjatuh dan mengalami luka dibagian mana? 3. Apa yang terjadi kepada Malin Kundang?

Tabel 3.5

Materi Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Dini Bagian 4

4.	Judul	Kisah Si Kancil Mencuri Mentimun
	Waktu	15 Menit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Narasi	Pada suatu hari, kancil berjalan-jalan hingga jauh ke pinggir hutan tanpa sadar ia telah memasuki sebuah ladang milik manusia. Pada awalnya kancil berniat untuk segera pergi dari sana karena dia khawatir jika ada manusia yang melihatnya. Begitu dia tahu bahwa ladang itu adalah ladang mentimun kancil pun mengurungkan niatnya untuk pergi. Kancil tidak bisa menahan keinginannya untuk mencicipi mentimun itu. **Kancil:** Aku hanya ingin memakan beberapa buah sahaja. Buah mentimun itu sungguh lezat dan sangat segar. Tanpa sadar, Kancil telah menghabiskan banyak sekali buah mentimun. Sore harinya, Pak tani pemilik ladang tertebut datang, Pak tani langsung marah-marah ketika melihat ladang nya berantakan. Buah mentimun yang siap di panen tidak tersisa satu pun. Tidak hanya itu, batang-batang pohon mentimun banyak yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		roboh dan patah. Hari berikutnya, Kancil datang lagi ke ladang pak tani, ia ingin meminta maaf karena telah menghabiskan banyak sekali mentimun. Begitu sampai diladang, kancil segera menghampiri orang-orangan sawah dikiranya itu adalah pak tani, kancil meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi. Namun pak tani diam saja, kancil merasa heran mengapa pak tani ini hanya diam. Karena penasaran, kancil mengangkat kaki depannya dan menyentuh pak tani. Ahhh ternyata yang disentuh bukanlah Pak tani, itu adalah orang-orang sawah yang telah di lumuri kertas karer. Kaki depan kancil melekat dan tidak bisa dilepas, saat itulah kancil jatuh berguling-guling, ia berusaha melepaskan diri tetapi tidak bisa. Saat itulah Pak tani pemilik ladang itu datang dan mengambil si kancil. Pak tani membawa kancil pulang kerumah dan mengurungnya. Pak tani berkata ia akan mengurung kancil disana sampai masa panen selesai, ia tidak mahu ladang mentimun nya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		hancur lagi gara-gara kancil. Kancil sungguh menyesal karena dia tidak dapat membedakan antara Pak tani dengan orang-orang sawah dan kini dia di kurung. Kancil memutar otaknya untuk mencari jalan keluar, ahaaa idea cemerlang pun datang kancil tersenyum dengan puas.Kancil membangunkan anjing pak tani yang sedang tidur. **Kancil:** Sahabat tahukahkamu kenapa aku dikurung disini? **Anjing:** Itu karena kamu telah mencuri mentimun pak tani. **Kancil:** (sambil tersenyum), Kamu salah, sebenarnya Pak tani hendak mengadakan pesta disana ada banyak sekali daging pangang dan apakah kamu mahu? Anjing tersenyum lebar apabila mendengar ada daging panggang. **Kancil:** Sayangnya Pak tani tidak mengajak mu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kalau kamu mahu, kamu boleh mengantikan tempat ku, aku tidak begitu suka daging. Anjing Pak tani terpedaya oleh bujukan kancil, ia membuka kandang dan mempersilakan kancil keluar. Kemudian ia masuk didalam kandang, begitu ia berada didalam, kancil segera mengunci pintu kandang. **Kancil:** Maafkan aku kawan, aku telah berbohong kepadamu sampaikan juga maaf ku kepada Pak tani. Kancil pun pergi dari rumah Pak tani meninggalkan si anjing yang baru saja mengongong dengan galak.
	Hikmah	1. Jangan pernah mengambil apapun milik orang lain tanpa ijin terlebih dahulu. 2. Harus minta maaf setelah melakukan kesalahan.
	Evaluasi	1. Apa judul cerita? 2. Apa yang sang kancil makan dikebun Pak tani?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		3. Apa yang Pak tani lakukan kepada sang kancil?

Tabel 3.6

Materi Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Dini Bagian 5

5.	Judul	Hikmah Bersedekah
	Waktu	20 Menit
	Narasi	Putri adalah seorang anak kecil yang baik hati, setiap hari minggu atau hari libur sekolahnya Putri selalu membantu ibunya berjualan kue di pasar. Uang-uang hasil penjualan kue itu disimpan untuk membantu ibunya membiayai sekolahnya Putri. Setiap pagi tiba ayam jantan berkokok, Putri bangun dari tidurnya siap-siap mahu pergi ke pasar untuk berjualan kue. **Putri:** (bangun tidur sambil menguap), Alhamdulillah hari ini aku sehat, aku bisa membantu ibu lagi untuk berjualan kue di pasar he he he he, aaaaa siap-siap dulu aaa. (Sambil bernyanyi Nanananana berjualan kue) untuk membantu ibu membiayai sekolah ku, aku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		senang bangat deh, siap aku mahu berangkat lets goooooo…. Setiap Putri menjual kue-kuenya dipasar, kue-kuenya selalu habis dibeli oleh orang-orang tapi Putri selalu menyiapkan satu kue untuk di sisa buat di makan sendiri untuk makan siangnya. **Putri:** Alhamdulillah hari ini kue ku laku semua, seperti biasa lempurnya tinggal satu untuk aku makan sendiri buat makan siang, lumayan….mahu makan dulu ahhhh. Saat Putri akan makan kue lempurnya tiba-tiba ada suara anak yang sedang menangis. **Putri:** Kayaknya aku mendengar suara orang menangis ni, ahhh saya mahu makan lagi. (suara anak menangis lagi) **Putri:** Ehhh ganggu banget, aku lagi mahu makan, tapi kasian juga ya. **Putri:** Hai? **Anak yang menangis:** Hai juga **Putri:** Kenapa kamu menangis?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Anak yang menangis: Aku sedih **Putri:** Kenapa kamu sedih? **Anak yang menangis:** Aku lagi kelaparan **Putri:** Ooo lagi lapar ya, emang kamu uda berapa lama tidak makan? **Anak yang menangis:** Aku tidak makan sudah 3 hari (sambil menangis). **Putri:** Waaaa 3 hari belum makan seram banget, aku kalau begitu sudah kelaparan sangat…kok bisa? **Anak yang menangis:** Aku tidak punya uang buat makan (sambil menangis). **Putri:** Oooo gitu ya, aku mahu kasi uang ku tapi inikan uang punya ibu bukan punya aku, yang aku punya cuma lemper tapi cuma ada satu, kasi ngak ya? Kasi..ngak..kasi..ngak? Putri sangat kebingungan, apakah kue nya dimakan sendiri atau di berikan ke anak yang kelaparan tadi. **Putri:** Aku bingung, di satu sisi aku kasihan tapi di satu sisi aku lapar, eh tapi kata ibu guru saat kita sedang memberikan walaupun kita sedang kesulitan pasti sama Allah digantikan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		yang lebih baik, ya udah deh. Hai temanku? **Anak yang menangis:** Ya ada apa? **Putri:** Aku punya makanan ni tapi Cuma satu lemper, mahu ngak? **Anak yang menangis:** Wahhhh dapat lemper siapa yang tidak mahu. **Putri:** Ya udah nie kamu makan ya, biar tidak lapar lagi nanti mudah mudahan kamu dapat rezeki yang lain lagi deh. **Anak yang menangis:** Alhamdulillah terima kasih ya, nama kamu siapa? **Putri:** Nama ku Putri **Anak yang menangis:** Alhamdulillah terima kasih ya Putri, semoga kamu dapat rezeki dari Allah yang lebih baik lagi..aamiin. **Putri:** Aamiin, ya uda deh ke sana pergi makan di tempat yang nyaman disana. **Anak yang menangis:** Ok deh, kalau begitu saya pergi dulu ya, sampai jumpa lagi Putri. Anak kecil yang diberi makan sama Putri pun bergegas pergi meninggalkan Putri seorang diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Putri: Aaaa sekarang aku ni yang bingung, sudah jam makan siang akunya lapar…hmmmm mending makan di rumah aja lah. Sekarang aku pulang dulu kerumah…lets goooooo. Ditengah perjalanan Putri pulang ke rumahnya Putri melewati sebuah hutan, saat sedang melintas tiba-tiba ada angin kencang (syuuuppppp syuppppp bunyi angin). **Putri:** Waaaa anginnya kencang banget, tolongggg. Selain anginnya kencang, tiba-tiba dibalik pohon muncul seorang nenek. **Putri:** Waaaahhhh ada nenek-nenek, itu nenek-nenek beneren apa bukan ya? Kok muncul dari balik pohon. **Nenek:** Hoi aku nenek benaran, enak aja kamu ada adain nenek. **Putri:** Ooo iya, maaf ya nenek aku lupa, nenek lagi ngapain disini? **Nenek:** Nenek lagi lewat, tadi anginnya kencang akhirnya nenek pegangan pohon, kamu kenapa kok kayaknya lesu banget? **Putri:** Iya nenek, aku bingung nie aku mahu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		buru-buru pulang. Tadi aku ada makanan tapi aku berikan ke anak yang kelaparan sekarang aku tidak punya apa-apa jadi lebih baik aku pulang dan makan dirumah saja. **Nenek:** Waaa baik banget kamu, kamu sendirinya kelaparan tapi makanannya diberikan ke orang lain. **Putri:** Iyakan nenek, katanya kita harus saling tolong menolong. **Nenek:** Oooo iya, nenek punya sesuatu buat anak baik macam kamu. **Putri:** Oooohh iya, apa itu nenek? **Nenek:** Sebentar ya, mana tadinya ya? Ini dia taraaaa buat kamu cak ayu. **Putri:** Apa isinya? **Nenek:** Ini adalah kotak makanan, ada isinya buat kamu makan karena kamu anak baik. **Putri:** Wahh yang benar nenek? **Nenek:** Benar, buat kamu ini. **Putri:** Terima ngak ya? tapi ini kan rezeki dari Allah buat aku, terima kasih ya nenek. **Nenek:** Iya sama-sama, ayo di makan di makan. **Putri:** Ok deh aku makan, apa ya isi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		makanannya? Putri pun bersiap-siap membuka kotak makanannya, saat Putri membuka kotak makanan tersebut Putri sangat terkejut. **Putri:** Wahhh, wow wow wow Alhamdulillah rupanya nenek tadi memberikan aku makanan yang isinya enak banget, nasi sama ayam goreng. Wahhhh luar biasa ini namanya hikmah sedekah. Naaa adik-adik, Putri yang hanya memberikan lemper kepada anak kecil yang sedang kelaparan tadi rupanya di gantikan dengan Allah yang lebih baik di berikan nasi dan ayam goreng. Wahhhh rupanya ketika kita bersedekah secara ikhlas apalagi bila kita berada dalam kesulitan rupanya Allah memberikan ganjaran yang lebih baik kepada kita. Yukk adik-adik kita bersedekah, kita berbagi bersama teman-teman kita yang memerlukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Hikmah	1. Rajin membantu orang tua. 2. Memberi disaat kita susah. 3. Perbanyakkan bersedekah.
	Evaluasi	1. Apa judul cerita? 2. Apa yang dilakukan Putri setiap hari libur? 3. Apa yang Putri berikan kepada anak yang menangis? 4. Apa yang nenek berikan kepada Putri?

Tabel 3.7

Materi Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Dini Bagian 6

6.	Judul	Kisah Semut dan Burung Merpati
	Waktu	15 Menit
	Narasi	Pagi itu hujan baru saja berhenti. Di hutan kecil tempat tinggal para hewan itu tampak basah oleh sisa-sisa air hujan. Semut menikmati pemandangan itu dengan riang gembira. Tiba-tiba ia mendengar suara aliran sungai yang menarik hatinya. Lantas ia pun berjalan kearah sungai itu hendak melihat-lihat. Semut tidak tahu bahwa sungai setelah hujan cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		berbahaya, sebab arus airnya deras. Semut: (Bersenandung riang) dam.di..du..di.dam Sesampainya di sungai, ia takjub dengan keindahan pemandangan yang ada didepannya. Ia pun mendekat ke tepi sungai, hendak mencoba merasakan kesegaran air sungai yang tampak bening itu. Sayang, ia kurang berhati-hati. Ia terpeleset dan kecebur kedalam sungai. Arus air yang deras menyeret tubuhnya yang kecil. **Semut:** Tolongg..tolonggg teriak semut. Namun, tidak ada hewan yang mendengarnya karena suara semut terlalu pelan, sedangkan suara air sungai terlalu keras. Di sebuah pohon tidak jauh dari situ, seekor burung merpati sedang bertengger dengan santai. Ia menikmati udara hutan yang begitu sejuk dan menyegarkan. Tiba-tiba matanya tertuju pada sesosok semut yang tampak sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		berusaha menyelamatkan diri di tengah arus sungai yang deras. **Merpati:** Kasian sekali semut itu, aku harus menyelamatkannya. Merpati terbang ke tepi sungai lalu memungut daun yang jatuh dari pohon. Lantas ia terbang lagi dan menjatuhkan daun itu di dekat semut. Dengan sekuat tenaga, semut berusaha naik ke daun itu dan berhasil. Akhirnya ia pun selamat. **Semut:** Terima kasih, hai Merpati. (teriak semut). Namun sepertinya merpati tidak mendengarnya. Burung merpati itu langsung terbang entah kemana. Beberapa hari setelah kejadian itu, merpati sedang bertengger di batang pohon favoritnya. Di tempat itu, ia bisa melihat pemandangan yang indah sambil menikmati udara yang sejuk. Saat itu merpati tidak tahu bahwa ada seorang pemburu yang sedang mengincarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Pemburu itu mengarahkan senjatanya ke arah merpati. Ia bergerak dengan perlahan supaya tidak menimbulkan suara yang bisa membuat merpati kaget. Dan benar saja, merpati masih belum sadar dengan keberadaan di pemburu itu. Ia sedang berada dalam bahaya. Pemburu bersiap untuk menarik pelatuk senjatanya. Namun, tiba-tiba ia berteriak keras lalu menjatuhkan senjatanya itu. Olala…rupanya seekor semut mengigit tangannya. Ya semut itu adalah semut yang dulu pernah ditolong oleh merpati. Mendengarkan teriakan si pemburu, merpati langsung terbang. Ia sadar bahwa ia baru saja lolos dari marbahaya. Dari kejauhan ia melihat semut yang melompat dari tangan si pemburu. Sadarlah ia bahwa semut itu telah menyelamatkan hidupnya. **Burung Merpati:** Terima Kasih semut (teriak merpati)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Setelah mengucapkan terima kasih kepada semut, merpati terbang menjauh menghindarkan diri dari si pemburu. Semut mendengar ucapan itu. Ia sangat senang karena bisa membalas budi baik merpati.
	Hikmah	1. Jika ditolong oleh orang lain, maka kita harus berterima kasih. 2. Hendaklah kita membalas budi baik orang yang telah menolong kita.
	Evaluasi	1. Apa judul cerita? 2. Siapa yang selamatkan semut? 3. Siapa yang selamatkan merpati dari diburu?

3) Analisis dan Pelaporan Hasil Penelitian

Merupakan suatu proses mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, dan satu uraian dasar. Peneliti menganalisis data yang dilakukan dalam suatu proses yang berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data yang dilakukan dan dikerjakan secara intensif. Hasil dari angket yang diberikan kepada siswa akan di analisis. Kemudian peneliti akan membuat laporan hasil yang terdapat di lapangan dari analisis yang telah dilakukan menjadi sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Tentang Hasil *Storytelling* untuk Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini Di TK Unggulan An Nur Gang Modin

Dalam penyajian data, peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif sedangkan rumus penghitungan angket responden menggunakan kuantitatif. Maka untuk mendeskripsikan data tentang hasil *storytelling* untuk meningkatkan minat membaca anak usia dini menggunakan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari responden dan perilaku yang peneliti amati. Dalam penyajian data ini peneliti akan mendeskripsikan data yang diperolehi di lapangan yang berfokus pada metode *storytelling* untuk meningkatkan minat membaca pada anak usia dini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bahwa anak-anak di TK Uunggulan An Nur sangat aktif dengan pembelajaran yang ada disekolah dan sentiasa berpatisipasi dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan disekolah. Namun masih ada juga yang pasif, tidak menonjol, lebih banyak berdiam dan melakukan hal mereka sendiri.

Peneliti mencoba menggunakan teknik *storytelling* untuk menarik minat anak-anak usia dini ini untuk membaca, walaupun teknik ini biasa digunakan oleh guru ketika melakukan proses pembelajaran. Bagi peneliti, ketika kita membacakan buku dongeng kepada anak-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak merupakan salah satu cara mendidik anak untuk minat membaca. Dengan itu, ana-anak pun menjadi belajar dari buku-buku yang dibacakan oleh guru atau orang tuanya. Selain itu juga dapat meningkatkan kosakata bagi anak-anak, sehingga kemampuan berbahasa menjadi terlatih. Jadi dengan itu, peneliti menggunakan teknik *storytelling* dengan menceritakan beberapa buah skrip cerita yang sesuai untuk diceritakan kepada anak seusia mereka untuk meningkatkan minat mereka untuk membaca. Sebagai contoh kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail, Kisah kura-kura dan monyet yang serakah, Kisah Sang kancil mencuri mentimun, Hikmah bersedekah, Malin Kundang dan Kisah semut dan Burung merpati.

2. Deskripsi Proses *Storytelling* untuk Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini Di TK Unggulan An Nur Gang Modin

Pada saat melakukan proses penelitian, peneliti selaku konselor dan guru bagi anak-anak terlebih dahulu berusaha untuk mendekati mereka bagi membangunkan hubungan yang akrab antara peneliti, guru-guru serta anak-anak di TK tersebut. Pendekatan dilakukan bertujuan agar dalam proses pelaksanaan metode *storytelling* anak-anak tidak merasa canggung dengan kehadiran peneliti yang baru mereka lihat. Peneliti berdiskusi dengan kepala TK dan guru yang mengajar anak-anak dikelas untuk membuat kesepakatan waktu dan tempat pelaksanaan *storytelling*, agar kegiatan yang dilakukan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbenturan dengan proses belajar mengajar dan tempat yang sesuai untuk melakukan metode *storytelling* tersebut.

a) Waktu

Metode *storytelling* dilaksanakan pada waktu pagi setelah anak-anak membaca doa belajar, selesai murajaah (pengulangan) surah pendek dan hadis-hadis pendek. Waktu yang diberikan kepada peneliti sekitar 30 menit dari pukul 8.00-8.30 WIB. Dengan adanya waktu tersebut, peneliti diberikan juga waktu untuk melakukan aktivitas lain seperti soal jawab, dan mendengar apa yang ingin dikatakan oleh anak-anak setelah mereka mendengar *storytelling* yang disampaikan oleh peneliti. Waktu yang diberikan digunakan dengan sebaiknya oleh peneliti untuk menarik minat membaca anak usia dini.

b) Tempat

Tempat pelaksanaan metode *storytelling* dalam penelitian dilaksanakan di ruangan yang digunakan untuk proses belajar mengajar anak-anak di kelas A.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Deskripsi Hasil Proses *Storytelling* untuk Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini Di TK Unggulan An Nur Gang Modin

Setelah beberapa kali peneliti melakukan kegiatan *storytelling*, anak-anak TK A dan TK B terlihat sangat responsif, mereka juga seringkali menagih cerita untuk diceritakan kepada mereka. Anak-anak juga sangat berani apabila guru atau peneliti meminta mereka maju kedepan untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan. Terdapat anak-anak yang sebelum ini pasif juga sudah bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Sehingga setiap anak mampu memberikan pengajaran yang mereka perolehi dari cerita yang disampaikan.

Dari hasil metode *storytelling* untuk meningkatkan minat membaca anak usia dini, peneliti melihat bahwa terdapat sebagian besar anak-anak sudah mulai mempunyai minat untuk membaca buku dirumah samaada pada hari libur persekolahan ataupun setelah kegiatan persekolahan. Para guru dan ibu bapa harus memberi semangat kepada anak-anak ini agar minat membaca mereka tidak terhenti saat mereka di TK sahaja, akan tetapi berterusan sehingga mereka dewasa. Setiap guru dan ibu bapa sangat diharapkan bisa membantu anak-anak ini untuk mengajarkan secara langsung, tetapi dengan menggunakan cerita-cerita, nyanyian, atau bermain yang diiringi dengan hikmah-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hikmah yang baik akan mampu dan mudah memberikan kefahaman kepada anak-anak.

Penelitian di lapangan berupa penyebaran angket kepada anak-anak kelas A dan kelas B di TK Unggulan An Nur. Jumlah angket yang disebarkan adalah 44 angket dengan 10 pertanyaan yang mudah di mengerti oleh anak-anak TK. Pengisian angket dibimbing oleh guru masing-masing.

Angket yang sudah diisi kemudian dihitung dengan rumus yang telah ditentukan yaitu rumus prosentase. Adapun rumus relatif sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \text{ X } 100\%$$

Keterangan :

% : Persentase

F : Jumlah Skor yang diharapkan

N : Nilai Persentase atau hasil

a. 75% - 100% berarti tinggi
b. 50% - 74.9% berarti sedang
c. 25% - 49.9% berarti rendah
d. 0% - 24.59% berarti sangat rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.8

Menyukai cerita (*storytelling*)

No	Suka storytelling di sekolah	N	%
1	Ya	31	70.46 %
2	Tidak	13	29.54 %
		44	100 %

Tabel 3.8 diatas menerangkan sebanyak 70.46 % anak-anak menyukai kegiatan *storytelling* disekolah, manakala sebanyak 29.54 % anak-anak tidak menyukai kegiatan *storytelling* di sekolah. Hal tersebut mungkin dapat diatasi dengan mengunakan alternatif lain sebagai media untuk bercerita. Yaitu tidak selalu menggunakan buku bergambar namun bisa juga melalui media lainnya seperti wayang kertas, boneka binatang atau manusia.

Tabel 3.9

Pentingnya kegiatan bercerita

No	Kegiatan bercerita penting	N	%
1	Ya	44	100 %
2	Tidak	0	0 %
		44	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.9 menunjukkan bahwa semua anak-anak menganggap bahwa kegiatan bercerita itu sangat penting karena manfaatnya cukup besar dalam perkembangan imajinasi anak. Pada usia kanak-kanak, anak-anak masih senang dan aktif berimajinasi serta mengekspresikan diri.

Tabel 3.10

Menyukai cerita melalui video

No	Suka cerita yang diputar melalui video	N	%
1	Ya	35	79.54 %
2	Tidak	9	20.46 %
		44	100 %

Tabel 3.10 menunjukkan bahwa hampir semua anak dari kelas A maupun kelas B menyukai cerita yang diputar melalui video 79.54 %. Hanya sebagian kecil dari mereka yaitu sebanyak 20.46 % merasa tidak suka karena bosan. Anak-anak yang menyukai cerita yang diputar melalui video, karena ceritanya jenaka dan mudah difahami serta karakter tokohnya memang sudah sangat familiar menurut mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.11

Menyukai cerita melalui buku

No	Suka melihat dan membaca dari buku	N	%
1	Ya	35	79.54 %
2	Tidak	9	20.46 %
		44	100 %

Tabel 3.11 di atas menunjukkan bahwa bercerita dengan menggunakan buku memiliki pengaruh yang positif dalam menumbuhkan minat membaca sejak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari angket yang diisi anak-anak yang menunjukkan bahwa dengan bercerita menggunakan buku, anak-anak sekaligus dapat menghafal huruf sehingga secara tidak langsung bisa mempercepat kemampuan anak dalam membaca. Dengan demikian, minat membaca anak juga berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, cerita kepahlawanan dan cerita binatang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.12

Menyukai cerita menggunakan alat peraga

No	Suka cerita melalui alat peraga	N	%
1	Ya	39	88.63 %
2	Tidak	4	11.37 %
		44	100 %

Tabel 3.12 menunjukkan bahwa cara bercerita menggunakan alat peraga sangat disukai anak-anak, ini karena mereka bisa mengimajinasikan para tokoh yang memainkan cerita. Hal ini disebabkan melalui peraga yang lucu seperti boneka tangan cerita yang disampaikan mudah difahami oleh anak-anak. Sebanyak 88.63 % anak menyukai cara bercerita menggunakan alat peraga, dibandingkan dengan cara bercerita menggunakan buku dan video.

Tabel 3.13

Lebih menyukai kegiatan bercerita

No	Lebih tertarik pada kegiatan bercerita atau lainnya	N	%
1	Ya	32	72.72 %
2	Tidak	12	27.28 %
		44	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.13 menunjukkan bahwa sebanyak 72.72 % anak lebih menyukai kegiatan bercerita dibandingkan kegiatan lain di TK seperti mengambar, mewarna atau menyanyi karena melalui kegiatan bercerita anak disajikan dengan pengalaman dan pelajaran yang dialami oleh para tokoh didalam cerita sehingga mereka dapat mengambil nilai positif dari hal yang diceritakan. Hal ini didukung dengan cara penyampaian guru dalam bercerita yang menarik serta tidak membosankan.

Tabel 3.14

Bercerita agar bisa membaca

No	Bercerita merupakan cara tepat agar bisa membaca	N	%
1	Ya	26	59.10 %
2	Tidak	18	40.90 %
		44	100 %

Tabel 3.14 menunjukkan bahwa sebanyak 59.10 % anak menjawab dengan bercerita dapat menarik anak-anak agar tertarik untuk membaca buku, sedangkan sebagiannya sebanyak 40.90 % menjawab tidak. Bercerita menumbuhkan perasaan ingin tahu dari anak, dengan membacakan sebagian cerita anak-anak menjadi ingin tahu dengan kelanjutan kisahnya, rasa ingin tahu tersebut mendorong anak untuk suka membaca kemudian mulai mempelajarinya. Kegiatan bercerita ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih mudah untuk anak menghafal tiap huruf dan kata bila dibandingkan dengan teknik pengajaran dengan cara mengeja perkata, karena dengan kegiatan bercerita lebih menghiburkan anak sehingga mereka tidak mudah merasa bosan.

Tabel 3.15

Keinginan membaca buku yang baru saja diceritakan

No	Tertarik membaca buku setelah diceritakan	N	%
1	Ya	36	81.81 %
2	Tidak	8	18.19 %
		44	100 %

Tabel 3.15 menunjukkan bahwa sebanyak 81.81 % anak memiliki ketertarikan untuk membaca buku yang baru saja diceritakan selepas selesai kegiatan bercerita, sedangkan sebanyak 18.19 % anak menjawab tidak suka membaca buku yang baru saja diceritakan karena sebelumnya cerita yang sama pernah diceritakan oleh orang tua mereka ketika di rumah, sehingga anak-anak sudah mengetahui jalan ceritanya. Hal ini yang menyebabkan mereka merasa malas untuk membaca buku dikarenakan mereka sudah menghafal alur cerita yang diceritakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.16

Kegiatan bercerita setiap hari

No	Ingin kegiatan bercerita dilakukan setiap hari	N	%
1	Ya	34	77.28 %
2	Tidak	10	22.72 %
		44	100 %

Tabel 3.16 menunjukkan bahwa sebanyak 77.28 % anak-anak menginginkan agar kegiatan bercerita dilakukan setiap hari untuk lebih meningkatkan kemampuan anak dalam membaca, sedangkan sebanyak 22.72 % anak menginginkan kegiatan bercerita dilakukan sebanyak 3-4 kali seminggu dengan alasan agar mereka tidak cepat bosan. Berdasarkan jawaban dari anak-anak ini, mungkin guru perlu menambah variasi teknik dalam bercerita seperti dengan menggunakan kostum binatang, atau tokoh favorit mereka dalam film kartun agar anak tetap tertarik.

Tabel 3.17

koleksi buku dirumah

No	Mempunyai koleksi buku cerita di rumah	N	%
1	Ya	33	75.00 %
2	Tidak	11	25.00 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		44	100 %

Tabel 3.17 menunjukkan bahwa sebanyak 25.00 % anak tidak mempunyai koleksi buku cerita di rumah sedangkan sebagian besar lainnya 75.00 % mempunyai koleksi buku di rumah, seperti cerita bergambar, kisah-kisah nabi, Malin Kundang, kisah-kisah binatang, kisah si kancil. Sekolah seharusnya menyediakan perpustakaan bagi memudahkan anak-anak meminjam buku untuk dibaca di rumah. Alternatif ini digunakan untuk menarik minat membaca anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data Tentang *Storytelling* untuk Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini Di TK Unggulan An Nur Gang Modin

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan yang berkaitan dengan deskripsi pelaksanaan metode *storytelling* yang digunakan. Deskripsi pelaksanaan yang digunakan merupakan penjelasan tentang bagaimana prosedur pelaksanaan metode *storytelling* terhadap anak kelas A TK Unggulan An Nur. Sebelum melakukan metode *storytelling* terhadap anak-anak TK, peneliti menyiapkan cerita serta berserta keperluan yang dibutuhkan untuk melakukan metode *storytelling* terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan minat membaca anak usia dini di TK Unggulan An Nur. *Storytelling* ini dilaksanakan sendiri oleh peneliti, adapun *storytelling* ini berisi beberapa kegiatan antaranya:

1. Peneliti akan melakukan kegiatan *storytelling* 2 kali dalam seminggu dengan dibantu oleh guru.
2. Sekali kali sebelum melakukan *storytelling,* peneliti akan bertanya kepada anak tentang kehidupan sehariannya. Seperti, “siapa ada solat subuh pagi tadi?”, “siapa sudah mandi?”,”siapa yang mengosok gigi sewaktu mandi?”.
3. Ketika melakukan *storytelling* peneliti meminta anak-anak untuk melakukan imajinasi serta meniru gaya suara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Peneliti juga mempelbagaikan teknik *storytelling*, antaranya dengan menggunakan alat peraga, menggunakan boneka, menggunakan wayang kertas dan menggunakan video bagi menarik minat anak-anak untuk mendengarkan cerita yang disampaikan.

5. Setelah melakukan *storytelling*, peneliti meminta anak-anak untuk memberikan hikmah dari cerita yang telah disampaikan.

6. Peneliti menyediakan soal-soal yang terkait dengan cerita sebagai evaluasi untuk mengukur tingkat kefahaman anak-anak terhadap cerita yang telah disampaikan.

7. Peneliti memberikan angket kepada anak-anak.

8. Peneliti melakukan evaluasi dan refleksi terhadap jawaban yang telah diberikan oleh anak-anak.

B. Analisis Proses *Storytelling* untuk Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini Di TK Unggulan An Nur Gang Modin

Tabel 4.1

Kegiatan bercerita disekolah

Pertanyaan	Suka kegiatan bercerita di sekolah		Kegiatan bercerita di sekolah sangat penting	
	n	%	n	%
Ya	32	70.46 %	44	100 %
Tidak	13	29.54 %	0	0 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa minat anak-anak sangat suka kegiatan bercerita disekolah dan mereka mengakui bahwa kegiatan bercerita disekolah ini sangat penting untuk membantu meningkatkan minat membaca anak.

Tabel 4.2

Kegiatan yang digemari disekolah

Pertanyaan	Lebih tertarik kegiatan bercerita		Bercerita cara tepat menarik anak membaca		Tertarik membaca buku setelah diceritakan		Ingin kegiatan bercerita tiap hari		Mempunyai koleksi buku cerita di rumah	
	n	%	N	%	n	%	n	%	n	%
Ya	32	72.72 %	26	59.10 %	36	81.81 %	34	77.28 %	33	75.00 %
Tidak	12	27.28 %	18	40.90 %	8	18.19 %	10	22.72 %	11	25.00 %

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa anak-anak sangat menyukai membaca kembali buku yang telah diceritakan disekolah maupun dirumah, sehingga anak-anak ingin kegiatan bercerita ini dilakukan setiap hari karena dengan bercerita mereka bisa berimajinasi serta mendapat pengajaran dari cerita yang didengarkan. Dengan kegiatan bercerita juga adalah cara yang paling tepat untuk menarik anak-anak agar bersedia membaca. Melalui kegiatan ini, banyak alternatif metode yang ditawarkan sehingga gaya pengajarnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda-beda. Setelah mendengarkan cerita, anak-anak juga dapat mempraktekkan dengan bercerita di depan kelas dengan jenis cerita lain. Guru akan membimbing anak-anak untuk membaca jenis cerita yang mereka pilih.

Tabel 4.3
Macam teknik bercerita yang diinginkan

Pertanyaan	Video		Buku		Peraga	
	n	%	N	%	n	%
Ya	35	79.54 %	35	79.54 %	39	88.63 %
Tidak	9	20.46 %	9	20.46 %	4	11.37 %

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa anak usia TK sangat senang dengan berbagai macam teknik bercerita yang ditawarkan dalam memberikan alternatif kegiatan bercerita, seperti misalnya menggunakan alat peraga, pemutaran video, serta dengan menggunakan buku cerita atau cerita bergambar. Variasi ini lebih menarik bagi anak karena cara penyajiannya berbeda-beda.

C. Analisis Hasil *Storytelling* untuk Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini Di TK Unggulan An Nur Gang Modin

Melalui pembahasan Metode *Storytelling* untuk Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini, peneliti dapat lihat bahwa anak-anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah mulai mempunyai pikiran ingin tahu yang tinggi, mereka sudah mula pandai berimajinasi, mereka sudah rajin untuk membaca buku tanpa diarahkan oleh guru.

Dapat disimpulkan berdasarkan deskripsi diatas bahwa metode *storytelling* sangat penting bagi membantu anak-anak untuk meningkatkan minat membaca mereka. Ini terbukti dari hasil analisis yang dilakukan oleh konselor terhadap anak-anak TK Unggulan An Nur menunjukkan bahwa mereka suka jika ada kegiatan bercerita disekolah serta bersetuju bahwa kegiatan bercerita disekolah itu sangat penting untuk mereka.Selain itu mereka akan lebih berminat membaca buku yang telah diceritakan oleh guru karena telah memahami alur cerita serta ingin jika kegiatan bercerita ini dilakukan setiap hari disekolah. Anak-anak ini juga merasa senang jika guru-guru menggunakan bermacam-macam teknik bercerita sebagai contoh memutarkan video, menggunakan buku dan menggunakan alat peraga agar mereka tidak cepat bosan dengan cerita yang akan disampaikan.

Untuk mencapai apa yang ditargetkan, yaitu melakukan metode *storytelling* untuk meningkatkan minat membaca anak usia dini. Peneliti telah melewati beberapa revisi sebelum praktek dilapangan. Selain itu juga, sebelum melakukan kegiatan *storytelling* ini peneliti membuat rencana apa yang harus dilakukan apabila terjun ke lapangan. Peneliti menjelaskan apa maksud *storytelling*, apa tujuan *storytelling* dilakukan, kenapa *storytelling* ini penting untuk anak-anak seusia mereka,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan cerita-cerita menarik yang memberi pengajaran dan mudah difahami oleh anak-anak.

Disini peneliti sertakan masukan dari guru, yaitu :

1. Penggunaan bahasa yang terkadang sulit difahami anak-anak.
2. Memvariasikan lagi alat-alat yang digunakan untuk bercerita.
3. Terkadang peneliti kurang percaya diri apabila sudah memulai cerita.
4. Anak-anak sudah mulai minat membaca.
5. Terkadang anak-anak menagih cerita daripada guru untuk diceritakan.
6. Anak-anak lebih menyukai cerita melalui pemutaran video

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang metode *storytelling* untuk meningkatkan minat membaca pada anak usia dini di TK Unggulan An Nur dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat membaca anak di TK Unggulan An Nur sebelum melakukan proses konseling melalui metode *storytelling* belum optimal. Hal ini dapat dilihat masih ada anak-anak yang kurang meminati untuk membaca buku walaupun guru-guru mengarahkan mereka untuk membaca karena anak-anak ini merasakan bahwa usia mereka adalah hanya untuk bermain. Penerapan metode *storytelling* untuk meningkatkan minat membaca pada anak usia dini dilaksanakan melalui cerita-cerita dan kegiatan yang berhubung langsung dengan kehidupan anak-anak sehari sehingga pembelajarannya lebih bermakna dan dapat menarik minat mereka.
2. Setelah beberapa kali pertemuan bersama anak-anak dengan menggunakan metode *storytelling*, peneliti dapat melihat minat membaca anak sudah mulai meningkat berbanding sebelum melakukan *storytelling*. Ini terbukti dari hasil analisis yang dilakukan oleh konselor terhadap anak-anak TK Unggulan An Nur menunjukkan bahwa mereka suka jika ada kegiatan bercerita disekolah serta bersetuju bahwa kegiatan bercerita disekolah itu sangat penting untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka. Selain itu mereka akan lebih berminat membaca buku yang telah diceritakan oleh guru karena telah memahami alur cerita serta ingin jika kegiatan bercerita ini dilakukan setiap hari disekolah. Anak-anak ini juga merasa senang jika guru-guru menggunakan bermacam-macam teknik bercerita sebagai contoh memutarkan video, menggunakan buku dan menggunakan alat peraga agar mereka tidak cepat bosan dengan cerita yang akan disampaikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang disimpulkan di atas, terdapat beberapa hal menjadi catatan sebagai saran atau masukan bagi pihak-pihak terkait antara lain :

1. Kepada Guru

   Guru di TK perlu meningkatkan pelaksanaan kegiatan metode *storytelling* dalam pembelajaran bagi meningkatkan lagi minat membaca anak-anak pada usia dini. Hal ini bertujuan agar anak-anak lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui metode *storytelling* ini akan dapat meningkatkan keterampilan anak dalam berkomunikasi, daya pikir, daya imaginasi, serta kemampuan sosialisasi anak akan dapat ditingkatkan. Selain itu, guru juga perlu memberi kesempatan kepada anak-anak dalam melaksanakan kegiatan *storytelling*, dan dapat dilakukan pada saat istirahat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kepada Lembaga

   a. Lembaga TK dapat membantu guru untuk meningkatkan minat membaca pada anak usia dini melalui metode *storytelling* dengan memberikan pengembangan, pelatihan kepada guru atau melalui workshop *storytelling*.

   b. Agar kemampuan anak dalam minat membaca terus berkembang dan bertambah maksimal sesuai harapan guru-guru dan orang tua, seharusnya guru-guru mengoptimalkan peran dalam pembelajaran, baik sebagai fasilitator, motivator, konselor serta pembimbing.

   c. Kepada Peneliti Selanjutnya

      Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media untuk menambah wawasan serta sebagai bahan rujukan atau acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan upaya meningkatkan minat membaca anak pada anak usia dini dengan menggunakan metode *storytelling*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A, Pujiati, Maya, *Cara Mudah Mengajar Membaca*, Jakarta: Nauka Publishing, 2017

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006

Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Universitas Airlangga, 2001

Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish, 2017

Dewi, Shakuntala, *Jadikan Anak Anda Jenius*, Jakarta: PT Gramedia, 2011

DS, Agus, *Pintar Mendongeng Dalam 5 Meni*t, Yogyakarta: Kanisius, 2010

DS, Agus, *Mendongeng Bareng Kak Agus DS Yuk*, Yogyakarta: Kanisius, 2018

Ginting, Cipta, *Kiat Belajar Di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Grasindo, 2003

Hasil wawancara bersama Ibu Mutmainah, 19 April 2018

Indrawan, Rully Dan Yaniawati, Poppy, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*, Bandung : PT Refika Aditama, 2016

Istiarni, Atin, Triningsih, *Jejak Pena Pustakawan*, Surabaya: Azyan Mitra Media, 2018

Latif, Muktar, Zulkhairina, Rita Zubaidah,Muhammad Affandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2013

Madyawati, Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Kencana, 2016

Manaf, Abdul, Yani, Ahmad, *Al Quran Al Karim Istimewa Untuk Muslimah*, Selangor: Karya Bestari Sdn Bhd, 2014

Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, Yogyakarta: Deepublish, 2012

Nurhayati Ari, (*staffnew.uny.ac.id*) 02 April 2018, *Pelatihan Storytelling Bagi Siswa SMP/MTS sekabupaten*, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rosidatun, *Model Impementasi Pendidikan Karakter*, Gresik: Caremedia Communation, 2018

Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2015

Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014

Suryana Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Pengembangan Anak*, Jakarta: Kencana, 2016

Solihudin Ichsan, *Hypnosis For Parents: Melenjitkan Potensi Buah Hati*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016

Syarbini Amirulloh, Gunawan Heri, *Mencetak Anak Hebat*

Tim Guru Indonesia, *Top No 1 Ulangan Harian SMP/MTs Kelas8*, Jakarta Selatan: Bintang Wahyu, 2015

Wicaksono, Andri, *Pengkajian Prosa Fiksi*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2014

Yudha, Andi, Asfandiyar, *Cara Pintar Mendongeng*, Jakarta: Mizan, 2007

Zarman, Wendi, *Inilah Wasiat Nabi Bagi Para PenuntuT Ilmu*, Jakarta Selatan: RuangKara Imprint Kawan Pustaka, 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id